

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BERPETUALANG* UNTUK
MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SD 05 MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Pendidikan



OLEH :

**HENDRI OKTORI
NIM. 14591063**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *205* /ln. 34/I/F.TAR/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : **HENDRI OKTORI**
NIM : **14591063**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk
Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di
SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 22 Oktober 2018**
Pukul : **07.30– 09.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Guntur Putrajaya, S. Sos. MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Dekan

Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENDRI OKTORI**
NIM : **14591063**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk
Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran
IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2018

Penulis



HENDRI OKTORI
NIM, 14591063

Kc pada

Yth. Bapak Rektor **IAIN CURUP**

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Hendri Oktori**

Nim : 14591063

Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini diajukan, dan atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.

Curup, 28-8-2018

Mengatahui :

Pembimbing I,

Guntur Putra Jaya., S.Sos., MM
NIP.196508261999031001

Pembimbing II,

Wiwini Arabaini w., M.Pd.
NIP. 197210042003122003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur selalu tercurahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang bisa mengantarkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong”.

Shalawat dan salam juga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan didunia serta akhirat.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan serta mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi PGMI di IAIN Curup.

Selanjutnya pada penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, beserta WR I Bapak Dr.H.Beni Azwar, M.Pd, Kons, WR II Bapak Dr.H.Hamengkubuwono,M.Pd, dan WR III Bapak Dr.Kusen, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, Bapak Dr.H.Ifaldi Nural, M.Pd
3. Plt. Penanggung jawab Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, Ibu Dra.Susilawati, M.Pd.
4. Bapak Guntur Putra Jaya, S.sos., MM selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Wiwin arbaini W., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Curup serta Staf Tata Usaha IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Karyawan perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Resva, S.Pd wali kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong yang telah memberikan bimbingan dalam dalam penelitian ini.
9. Ibu Merni Yeti, S.Pd., selaku kepala Sekolah SD Muhammadiyah Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

Semoga dalam amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, September 2018

Penulis

Hendri Octori

NIM : 14591063

MOTTO

BERDOA & USAHA

Memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan menyelesaikan dengan penuh
kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'amin. Atas ridho dan rahmat-Mu ya Allah serta kesuksesan yang diraih ini hanyalah semata-mata kehendak dari Mu. Maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucinta dan yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.

- Untuk Bapak dan Ibu tercinta (Hasanusi dan Ruginah) adalah orang tua terhebat dalam hidupku. Andaikan ada kata yang lebih indah dari ungkapan terimah kasih, pasti akan kutuliskan dalam lembar ini. Terimah kasih untuk semu doa, usaha, kerja keras, lelah, keringat dan semangat untuk membesarkanku, mendidik, mendukung yang tak pernah kenal lelah. Terimah kasih telah menjadi wanita tangguh dan laki-laki yang paling kuat yang paling aktif berperan dalam hidupku. Aku persembahkan karya dan keberhasilanku hanya untuk orang tuaku terkasih.
- Ayuk ku Yuni Hartini dan kakaku Hendra Oktora, yang selalu terus menerus memberiku motivasi, membantu dan memberikan doa terbaik serta pengertiannya kepada penulis skripsi ini selesai.
- Untuk keluargaku yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
- Untuk sahabat yang selalu setia menemani Terimah kasih untuk semua bantuan motivasi, dorongan, kritik, saran serta do'a dalam penyusunan skripsi ini, untuk
- Buat sahabat ku samsul basri, joni, putra, junai, doni, endut, oyong, dwi, oyong, serta keluarga besar PGMI C yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu Namanya yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.
- Untuk kuda besiku Revo Fit yang selama 4 tahun ini menemaniku dalam menempuh sarjana.
- Almamaterku.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Rendahnya kemampuan kognitif siswa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya Model yang dipakai dalam pengajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran belum mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta kebiasaan berani mengkomunikasikan pendapat yang merupakan aspek penting kecakapan hidup pembelajaran sehingga nilai rata-rata ujian tengah semester yang diperoleh oleh siswa dikelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong yaitu sebesar 56,94 dengan ketuntasan klasikal 50%. Salah satu sebab penyebab kognitif siswa yang rendah yaitu siswa tidak diajak belajar diluar lingkungan sekolah yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Berpetualang dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dikarenakan siswa lebih mengembangkan kognitif dalam belajar, ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Berpetualang dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 57,94. Dengan penggunaan Berpetualang aktivitas siswa menunjukkan peningkatan setiap siklus I dengan skor rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 72,35% dan pada siklus II dengan skor rata-rata 76 dengan ketuntasan 88.23%..

Kata kunci : Model Pembelajaran *Berpetualang* , Kognitif . Ipa

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GRAFIK..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 8 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Pengertian Kognitif | 12 |
| B. Model Pembelajaran Berpetulang | 14 |
| 1. Model Pembelajaran | 14 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran | 14 |
| b. Fungsi Model Pembelajaran | 15 |
| c. Ciri-ciri Model Pembelajaran | 15 |
| 2. Model Pembelajaran Berpetualang | 16 |
| C. Ilmu Pengetahuan alam | 20 |
| D. Penelitian Relevan | 21 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Setting Penelitian..... | 25 |
| C. Prosedur Penelitian | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| E. Teknik Analisis Data | 32 |
| F. Definisi Oprasional Tindakan | 38 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 38 |
| A. Kondisi Objek Penelitian | 38 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| C. Pembahasan..... | 61 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| BAB V PENUTUP | 103 |
| A. Simpulan..... | 104 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal | 32 |
| Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Rentang Observasi Siswa | 34 |
| Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru..... | 35 |
| Tabel 4.1. Daftar Kepala Sekolah SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong | 39 |
| Tabel 4.2. Daftar Jumlah Siswa SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong | 44 |
| Tabel 4.3. Keadaan Guru dan karyawan SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong | 45 |
| Tabel 4.4. Lembar Observasi Guru Pra Siklus | 47 |
| Tabel 4.5. Standart Penilaian Lembar Observasi Guru Pra siklus Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 49 |
| Tabel 4.6. Presentase Kategori Lembar Observasi Guru Pra Siklus Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 50 |
| Tabel 4.7. Lembar Observasi Siswa Pra Siklus | 51 |
| Tabel 4.8. Standart Penilaian Observasi Siswa Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 52 |
| Tabel 4.9. Standart Penilaian Lembar Observasi Siswa Pra Siklus Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 53 |
| Tabel 4.10. Lembar Observasi Guru Pra Siklus I..... | 60 |
| Tabel 4.11. Standart Penilaian Observasi Guru Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 63 |
| Tabel 4.12. Presentase Kategori Observasi Guru Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 64 |
| Tabel 4.13. Lembar Observasi Siswa Siklus I..... | 65 |
| Tabel 4.14. Standart Penilaian Observasi Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 67 |
| Tabel 4.15. Presentase Kategori Observasi Guru Siklus I Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 68 |
| Tabel 4.16. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II..... | 76 |
| Tabel 4.17. Standart Penilaian Observasi Siklus II Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 77 |
| Tabel 4.18. Presentase Kategori Observasi Guru Siklus II Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 78 |
| Tabel 4.19. Lembar Observasi Guru Siklus II..... | 79 |
| Tabel 4.20. Standart Penilaian Observasi Siklus II Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 81 |
| Tabel 4.21. Presentase Kategori Observasi Guru Siklus II Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Berpetualang</i> | 81 |
| Tabel 4.22. Perkembangan Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa | 83 |
| Tabel 4.23. Perkembangan Hasil Observasi Aktifitas Belajar Guru | 84 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|-----|
| Grafik 4.1 Ambada Attahiyad Billah | 91 |
| Grafik 4.2. Andika Prasetyo | 92 |
| Grafik 4.3. Andin Sekar Wangi | 92 |
| Grafik 4.4. Apriliansyah | 93 |
| Grafik 4.5. Citra Dwi Putri | 94 |
| Grafik 4.6 Dasela Winarti..... | 94 |
| Grafik 4.7 Dilla Rahma Adzikya..... | 95 |
| Grafik 4.8 Ellang Pramana Habbie..... | 96 |
| Grafik 4.9 Gustina Dwi Salsabila | 96 |
| Grafik 4.10 Humaerah | 97 |
| Grafik 4.11 Luna Putri | 98 |
| Grafik 4.12 Muhammad Hamzah | 98 |
| Grafik 4.13 Nabila Aulia Nurazizzah..... | 99 |
| Grafik 4.14 Nurul Hidayah | 100 |
| Grafik 4.15 Rangga Trianggara | 100 |
| Grafik 4.16 Sayyid Azzam Mufadhal..... | 101 |
| Grafik 4.17 Khoirul Umam | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan wacana yang selalu mengalami perubahan dan metode - metode baru dalam pengembangannya ke depan. Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan dan peradaban suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang di selenggarakan oleh suatu masyarakat/ bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat / bangsa itu sendiri. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan, menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan kedepannya.²

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

²*Ibid.*, h. 34

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi menjadi suatu tantangan. Tantangan akibat perubahan dan kemajuan yang sangat pesat terjadi pada setiap aspek kehidupan baik aspek sosial, budaya dan pendidikan, untuk menghadapi tantangan, manusia dituntut terus berkompetensi membenahi diri dengan kemajuan-kemajuan tersebut agar tidak menjadi individu yang tertinggal dalam laju era globalisasi.

Agar bangsa ini tidak menjadi bangsa yang tertinggal dalam dunia pendidikan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, mempunyai wawasan yang luas, menguasai pengetahuan dan teknologi serta mempunyai pandangan yang luas untuk maju. Untuk mencapainya erat kaitannya dengan pendidikan.

Pembangunan Nasional dibidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat. Dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan menitikberatkan pada proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Dalam berbagai proses pembelajaran, peranan guru masih sangat dominan walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Hingga saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya

³ Bambang sudibyo, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2.

⁴*Ibid.*, h. 2

sehingga sering kali guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Namun pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas sehingga kita perlu sumber-sumber informasi lainnya baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain.

Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Namun guru juga diuntut untuk biasa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah di pahami dan menyenangkan.

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan menerapkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pemilihan proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakteristik siswa, fasilitas yang tersedia dan kondisi guru. Model pembelajaran yang dipilih guru, setidaknya harus sesuai dengan aliran pembelajaran modern seperti paham konstruktivisme. Paham konstruktivisme mengedepankan keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran konstruktivisme ini sangat cocok dengan karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebab yang diharapkan melalui penguasaan IPA adalah memberikan peluang bagi siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

IPA merupakan mata pelajaran yang mendasari perkembangan teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA menjadi wahana bagi siswa mengembangkan dan menumbuhkan inovasi, kreativitas dan kemampuan berfikir guna menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Mata pelajaran IPA mengembangkan kemampuan siswa

yang sangat kompleks, Semuanya berorientasi untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. Siswa tidak hanya di jabarkan untuk mengetahui proses alamiah lingkungan alam, namun siswa di arahkan untuk mengelola pemikiran ilmiahnya guna mengetahui mengapa kejadian-kejadian alam biasa terjadi sesuai dengan yang dilihat siswa.

Kemampuan berfikir ilmiah siswa akan mempengaruhi perkembangan sikap ilmiah, sehingga setiap menemukan kejadian-kejadian dialam, siswa mampu mengkomunikasikannya secara ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran harus menempatkan siswa untuk lebih bnyak beraktifitas, memperbanyak komunikasi muti arah, baik sesame siswa maupun antara siswa dengan guru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Suasana pembelajaran ini menjadi ruang untuk menata kognitif siswa agar tersusun rapid an menjadi sebuah pengalaman yang amat berharga sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kognitif (kemampuan berfikir).⁵

Menurut Bloom strategi kognitif ini dapat di pelajari oleh siswa-siswa dengan guru, kemampuan ini lebih bnayak mengajak siswa berfikir dengan memberi bahan atau materi pembelajaran yang mana siswa dapat memecahkannya, baik didalam kelas maupun didalam kehidupan sehari-hari diluar sekolah. Guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa adalah guru yang mampu mengemban kemampuan berfikir siswanya.⁶

Mendapatkan pengalaman di luar kelas merupakan bagian strategi kognitif dimana seseorang dapat belajar dari pengalaman dirinya dan pengalaman orang lain. Pengalaman yang di dapat oleh siswa akan tercatat dalam benaknya dalam bentuk gagasan-gagasan dan tanggapan-tanggapan. Gagasan-gagasan dan tanggapan-tanggapan ini akan terulang dalam

⁵ Megawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengathuan Alam IPA* (2016), h. 2-4

⁶ Drs.H. Martinis Yasmin, M.pd. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Gaung Persada GP 2009),h. 2-27

kata-kata yang disampaikan kepada orang yang mendengarkannya ceritanya. Dengan demikian pengalaman siswa akan dapat dipersentasikannya dalam bentuk kata-kata dan orang lain akan mengerti apa yang dimaksudnya. Sehingga orang yang mendengar cerita terbawa kesuatu pengalaman yang telah dialaminya.⁷

Adapun pada tanggal 16-03-2018 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Resva S.pd selaku guru mata pelajaran ipa yang menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran ipa belum berjalan maksimal dan siswanya belum bisa mengembangkan pengetahuan dengan baik. Apabila di lihat dari sisi siswa diantaranya adalah siswa sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, siswa tidak mau menanya apa yang tidak dimengerti dan ketika ditanya banyak yang tidak bisa menjawab, suasana belajar yang ribut, yang mengakibatkan siswa tidak mengembangkan pengetahuannya.⁸

Dari pernyataan di atas dapat di perkuat lagi dengan adanya hasil observasi kegiatan belajar mengajar matematika melalui daftar perolehan nilai siswa yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Daftar Nilai Ipa di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

| Daftar Nilai Kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong | | Evaluasi Ketuntasan | | |
|--|-------------------------|---------------------|-------------|--------------|
| No | Nama siswa | KKM | Nilai siswa | Ketuntasan |
| 1 | Ambada Attahiyad Billah | 60 | 45 | TidakTuntas |
| 2 | Andika Prasetyo | 60 | 60 | Tuntas |
| 3 | Andin Sekar Wangi | 60 | 55 | Tidak Tuntas |
| 4 | Apriliansyah | 60 | 65 | Tuntas |
| 5 | Citra Dwi Putri | 60 | 45 | Tidak Tuntas |
| 6 | Dasela Winarti | 60 | 70 | Tuntas |
| 7 | Dillah Rahma adzkiya | 60 | 75 | Tuntas |
| 8 | Elang Pramana habbie | 60 | 65 | Tuntas |
| 9 | Gustina Dwi Salsabila | 60 | 70 | Tuntas |

⁷Ibid., h. 3

⁸Resva , *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2018

| | | | | |
|-------------------------|-------------------------|----|----------------|----------------|
| 10 | Humaerah | 60 | 75 | Tidak Tuntas |
| 11 | Luna Putri | 60 | 40 | Tidak Tuntas |
| 12 | Muhammad Hamzah | 60 | 55 | Tidak Tuntas |
| 13 | Nabila Aulia Hurazzizah | 60 | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | Nurul Hidayah | 60 | 70 | Tuntas |
| 15 | Raangga Trianggara | 60 | 60 | Tuntas |
| 16 | Sayyid Azzam Mufadhal | 60 | 40 | Tidak Tuntas |
| 17 | Shacyana Nauli Harahaf | 60 | 55 | Tidak p Tuntas |
| Jumlah | | | 985 | |
| Rata-Rata | | | 57,94 % | |
| Nilai Ketuntasan | | | 52 % | |

Salah satu upaya untuk meningkatkan kognitif belajar siswa adalah dengan cara memperbaiki pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran Berpetualang yang dapat membantu mengembangkan kognitif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengembangkan kognitifnya.

Model berpetualang adalah pembelajaran luar kelas atau pembelajaran diluar lapangan yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pekembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktifitas belajar diluar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenai kasus-kasus

lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti bersama guru berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berpetualang, sehingga peneliti mengangkat judul :

”Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang untuk Meningkatkan Kognitif siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan di teliti. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke objek yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran, masih banyak sekali yang belum berani dan belum terbiasa berbicara dan mengeluarkan pendapatnya.
2. Masih banyak siswa yang sukar mendapatkan pengetahuan, sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa yang tidak mencapai KKM.
3. Banyak siswa yang asik mengobrol.
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk bertanya.

5. Kurangnya prestasi khususnya dimata pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah.

Untuk lebih terarah dan menghindari jangkuan yang terlalu luas dan memperjelas objek penelitian serta mempermudah analisis terhadap permasalahan. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu model pembelajaran Berpetualang untuk meningkatkan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Berpetualang siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong ?
3. Apakah model pembelajaran Berpetualang dapat meningkatkan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Berpetualang untuk meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran Berpetulanag untuk meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian.

1. Individu.

Peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu, peneliti dapat menyadari bahwa penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan model, media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang di terapkan akan sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa yang sedang belajar.

2. Bagi Guru.

Hal ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa. Selain itu guru akan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan kognitif siswa.

3. Bagi Siswa.

Siswa merasakan adanya perbaikan kualitas proses, minimal dengan adanya penelitian ini siswa merasakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

4. Bagi Sekolah.

Dapat meningkatkan kognitif siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan citra sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu berguna untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Pembelajaran kognitif yang diterapkan pada anak harus diajarkan melalui bahasa sehari-hari dengan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat memahami konsep-konsep menjadi sesuatu yang konkret dan nyata. Anak pun harus diberi pemahaman melalui peragaan langsung yang dikemas melalui bermain agar pembelajaran lebih berguna.

Kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah :

- 1) Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar.
- 2) Berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda.
- 3) Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain.
- 4) Berpikir terperinci (elaborasi), yaitu mengembangkan menambah memperkaya suatu gagasan, memerinci detail-detail, dan memperluas suatu gagasan.

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan mengabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sbelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasa kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat” pengetahuan ” sampai ketingkat yang lebih tinggi yaitu”evaluasi”.

Kognitif berkaitan dengan memori dan intelegensi yang akan mengalami kemerosotan dengan terus bertambahnya usia. Bahkan kesimpulan usia terkait dengan penurunan proses kognitif ini tercermin dalam masyarakat ilmiah.

Kognitif akan berkembang lebih optimal dalam kehidupan seseorang sejalan dengan tumbuh kembangnya. Dalam segala aktivitasnya, seseorang dapat beraktivitas dengan baik dan optimal juga. Bukan berarti semakin dengan bertambahnya usia seseorang, maka semakin menurun pula perkembangan kognitifnya. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan berkembang pula kognitifnya jika terus tetap belajar, menggali potensi yang ada dalam dirinya, serta mencari pengetahuan-pengetahuan baru.⁹

B. Model Pembelajaran Berpetualang.

1. Model Pembelajaran.

a) Pengertian Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan

⁹*Ibid.*, h. 27

untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku - buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Joyce & Weil dalam buku karya Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan menekspresikan ide diri sendiri. Selain itu model belajar juga mengadakan bagaimana cara mereka belajar.

b) Fungsi model pembelajaran.

Adalah sebagai pedoman perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁰

c) Ciri-ciri model pembelajaran.

1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dan para ahli tertentu, sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

¹⁰ Megawati, *Op.cit.*, h. 21

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1. Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); 2. Adanya prinsip-prinsip reaksi; 3. System social; dan 4. System pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹¹

2. Model pembelajaran Berpetualang.

Model berpetualang adalah pembelajaran luar kelas atau pembelajaran diluar lapangan yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualngan serta pekembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung

¹¹ Dr. Rusman, M. Pd, 2013 *Model-model Pembelajaran*, (PT rajaGrafindo Persada, Jakarta), h. 136

jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktifitas belajar diluar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenai kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Dari penjelasan di atas, berpetualang adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Berpetualang juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, Pembelajaran dilapangan adalah pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya. Dengan demikian, Pembelajaran akan semakin nyata. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan skill, mestinya membutuhkan pembelajaran langsung dilapangan. prinsip-prinsip pembelajaran dilapangan sama dengan prinsip pembelajaran di laboratorium bahwa belajar itu bukan hanya mencatat dan menghafal, tetapi belajar pada dasarnya adalah proses berbuat yang didorong oleh rasa ingin tahu dari peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Paulo Fire yang mengatakkan bahwa *every place is a school, everyone is teacher*. Artinya bahwa setiap orang adalah guru, guru bisa siapa saja, di mana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang, waktu, dan kondisi apapun. Dengan demikian, siapa saja dapat menjadi guru. Begitu juga dengan

pembelajaran yang tidak harus dilaksanakan di dalam kelas sebab setiap tempat dapat menjadi tempat untuk belajar.

Terkait dengan pembelajaran yang mengasikan dan menyenangkan, berpetualang banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasa asyik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah, dan tentu saja tidak membosankan. Kondisi demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran.

Menurut Hendriani, Lingkungan tertentu mempunyai fenomena, keunikan, dan batas-batas tersebut dapat memberikan rasa aman dan tentram bagi peserta didik. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang berbagai keadaan, tempat serta peranannya secara keseluruhan dalam suatu lingkungan, akan membuat peserta didik memperoleh kecakapan dan kesanggupan baru dalam dunia nyata. Lingkungan memberi bahan-bahan yang konkret mengenai kehidupan sehari-hari untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Marzpllo dan Lioyd. Hal ini berarti guru dapat mengubah segala sesuatu yang ada disekitar kita menjadi pengalaman belajar.

Sudjana juga menjelaskan Banyak keuntungan yang akan diperoleh ketika kita menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keuntungan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mendapat informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik.
- 2) Pembelajaran lebih konkret.

- 3) Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari lebih mudah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- 4) Sesuai prinsip-prinsip dalam pendidikan, yaitu belajar harus dimulai dari hal-hal yang bersifat:
 - a) Konkret ke abstrak.
 - b) Mudah/ sederhana ke yang sulit/kompleks.
 - c) Sudah diketahui ke yang belum diketahui.

Kelebihan model Berpetualang sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- b) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Daya pikir peserta didik lebih berkembang.
- d) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik.
- e) Pembelajaran lebih menyenangkan.
- f) Lebih mengembangkan kreatifitas guru dan peserta didik.
- g) Melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.
- h) Kegiatan belajar lebih komunikatif. Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- i) Pembelajaran dapat lebih mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.¹²

C. Ilmu Pengatahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengatahuan Alam/sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian bekembang menjadi khusus IPA/Sains.¹³

¹² Erwin widiasworo, 2017. (*strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas OUTDOOR LEARNING*), (AR-RUZZ MEDIA,2017), h. 79-96

Carin dan sund, mengidentifikasi Ilmu Pengathuan Alam sebagai pengathuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, dan berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data berdasarkan observasi dan eksperimen. Dari pengertian di atas dapat diketahui Ilmu Pengathuan Alam berarti suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi serta eksperimen menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Pembelajaran IPA untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo sebagai berikut:

- 1) Mengamati apa yang terjadi.
- 2) Mencoba apa yang dipahami.
- 3) Mempergunakan pengatahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi.
- 4) Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹⁴

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada didalam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul didalam. Ilmu dapat diartikan sebagai

¹³ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 17

¹⁴ Sri Sukistryorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 30

suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

D. Penelitian yang relevan.

Berikut ini dikemukakan yang relevan dengan membahas hampir sama dengan penelitian ini , yaitu :

1. Deti Royanti (Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep matematika kelas V SD Negeri 05 Curup Selatan).
2. Penelitian dari Megawati .(Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Curup Utara). Membahas tentang model pembelajaran ipa, serta terlebih lagi skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi guru dan siswa.
3. Selanjutnya penelitian dari Suci Handayani (Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Outdoor Learning) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD 80 Semarang. Penelitian ini akan membahas secara luas bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan metode outdoor learning khususnya di mata pelajaran ipa karena anak diajak bermain sambil belajar di luar kelas.seperti di antaranya yaitu, dengan berpetualang, jelajah alam sekitar, outbond, dan masih banyak yang lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan Pemahaman kognitif IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Berpetualang*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, terutama peningkatan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV. Model penelitian ini menunjuk pada penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang mengembangkan penelitiannya berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Lewin, dengan disertai dengan beberapa perubahan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, masing-masing siklus penelitian PTK terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁵

Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut para ahli, Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹⁶ Menurut Carr dan Kemis, adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (self reflectife) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Sedangkan menurut McNiff PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar, PTK merupakan penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 58

¹⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yarma Widya, 2009), h. 144

dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.¹⁷

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang guru dapat meningkatkan kognitif siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali pembelajaran yang diberikan kepada siswanya dan mampu tidaknya siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Hal ini sangat tergantung pada tindakan guru pada saat proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong, dilaksanakan oleh peneliti dengan model pembelajaran berpetualang yang bertujuan untuk meningkatkan kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas yang dialami langsung dalam interaksi dengan guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesional guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.¹⁸ Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

B. Setting Penelitian.

a. Tempat Penelitian.

¹⁷ Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 8

¹⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008), h. 63

Penelitian ini dilaksanakan di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong untuk mata pelajaran IPA.

b. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu tahun ajaran 2018-2019 pada semester ganjil.

c. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

Dengan jumlah siswa 17 orang, 7 laki-laki dan 10 orang perempuan.

C. Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan 2 siklus ditambah dengan kegiatan prasiklus dan paska siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*), Refleksi dalam tiap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya.

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan (observasi) awal di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong Kelas IV mata pelajaran IPA melalui data perolehan nilai Ilmu Pengetahuan Alam siswa maupun pelaksanaan pembelajaran melalui pemahaman kognitif IPA siswa. Hasil observasi data yang diperoleh adalah ulangan harian dan nilai-nilai IPA siswa masih rendah terutama dalam kemampuan kognitif pada IPA.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam Perencanaan hal yang dilakukan mencakup :

1. Membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran Ipa.
2. Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran *Berpetualang*.
3. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Berpetualang*.

b) Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan pembelajaran IPA
2. Guru mempresentasi data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang diterapkan
3. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh
4. Guru membandingkan siswa membandingkan contoh dan bukan contoh
5. Guru mengkonfirmasi hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

6. Guru meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan, memberi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan memberi contoh lain

c) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat. Proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang sedang berlangsung, serta sebagai pedoman dan mengamati dan mengelolah data tentang kegiatan guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam menggunakan model *Berpetualang* maka pengamatan ini menggunakan lembar observasi.

Wali kelas IV dan teman sejawat berperan sebagai pengamat serta peneliti berperan sebagai guru. Pengamat memberikan nilai pada lembar observasi sesuai dengan yang tertulis dalam lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Hasil dari analisis tersebut akan terlihat

apakah memenuhi target yang diharapkan, jika belum memenuhi target, maka peneliti akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II peneliti merencanakan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

pada tahap ini direncanakan kembali tindakan pembelajaran yang mengacu pada siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

b. Tindakan

Dalam rancangan penelitian, tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I hanya saja diadakan revisi berdasarkan refleksi pada siklus I agar lebih meningkatkan kognitif pada siswa.

c. Tahap Observasi

Observasi pada siklus II hamper sama yang ada pada siklus I tetapi tahapnya lebih menekankan tingkat pencapaian yang diinginkan.

D. Tahap Refleksi

Semua data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi penilaian tes siklus II serta penentuan apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Berpetualang* dapat

mengingkatkan kognitif IPA siswa. Dimana dengan melihat peningkatan hasil yang didapat dari tes siklus II dan tes siklus I.¹⁹

D. Teknis Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan sumber terpenting didalam penelitian ilmiah dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar.²⁰ Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang di gunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dengan penelitian partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.²¹ Penelitian ini juga di lakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian.

¹⁹ Ibid., h. 42

²⁰ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.50

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 145

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang di lakukan di sini adalah *observasi* langsung di mana pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang di selidiki.²² Lembar *observasi* ada dua yaitu:

- a) Lembar *observer* guru, di gunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru didalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Berpetualang*.
- b) Lembar *observasi* siswa, di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, *observasi* pada siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan.

2. Lembar Test

Test adalah alat pengukur data dalam sebuah penelitian. Tes sebagai penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tertulis atau perbuatan. Secara umum tes adalah “pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan”.²³

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur data dan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan

²² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Seti, 1998), h. 129

²³ Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004), h.120

siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis atau perbuatan. Lembar ini digunakan untuk memperoleh pencapaian kemampuan kognitif pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan cara mengalirkan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti”.²⁴ Dokumentasi adalah cara pengambilan data-data.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data hasil belajar siswa, lembar kerja siswa dan daftar hadir beserta gambar (foto) pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong. Data nilai diambil sebagai pembanding nilai hasil belajar siswa pada pencapaian kognitif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran *Berpertualang*.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Data tes dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan belajar mencapai 80 % dan nilai rata-

²⁴ Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.67

rata kelasnya mendapat nilai $\geq 6,0$ ke atas. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pencapaian kognitif pada siklus I, II, serta presentase ketuntasan belajar digunakan rumus yaitu :²⁵

a) Nilai Rata-rata Menggunakan Rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\frac{\sum x}{N}$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

b) Presentase Ketuntasan Belajar Dengan Menggunakan Rumus

Presentase Ketuntasan Belajar :²⁶

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : KB = Presentase ketuntasan belajar

NS = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pencapaian konsep belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar dalam %

| Tingkat Keberhasilan | Kriteria |
|----------------------|----------------------|
| 0-39% | Sangat Rendah |
| 40-59% | Rendah |
| 60-74% | Sedang |

²⁵ Nana Sudjana, Op.cit., h. 109

²⁶ Zainal Aqip,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* Untuk Guru SD, SLB, dan TK. (Bandung : Yrama Widya, 2009), h.41

| | |
|----------------|----------------------|
| 75-84% | Tinggi |
| 85-100% | Sangat Tinggi |

Adapun refleksi yang dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus dan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi peneliian menyempurnakan tindakan selanjutnya.

c) Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah. Interval kriteria penilaian observasi menggunakan rumus:²⁷

Data analisis observasi dengan menggunakan rumus :

- 1) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
- 2) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- 3) Skor rerendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- 4) Selisih skor = skor tertinggi-skor terendah
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 16, maka skor tertinggi adalah 64. Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

²⁷ Nana Sudjana *Op.cit.*,h. 14

Jumlah kriteria penilaian

$$= \frac{64}{16}$$

$$= 12$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 12.

1. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Pada lembar observasi aktifitas siswa terdapat 16 butir pertanyaan dengan pengukuran penilaian 1 sampai 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi yaitu 64
- b. Skor terendah yaitu 16
- c. Selisih skor yaitu 48
- d. Kisaran nilai untuk setiap kriteria 12

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian rentang Observasi Siswa

| Kisaran Skor | Kriteria Penilaian |
|---------------------|---------------------------|
| 16-27 | Kurang |
| 29-39 | Cukup |
| 40-52 | Baik |
| 53-64 | Sangat Baik |

2. lembar Observasi Ktifitas Guru

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktifitas guru terdapat 16 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4.

Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil :

- a. Skor tertinggi yaitu 64
- b. Skor terendah yaitu 16
- c. Selisih skor yaitu 48
- d. Kisaran nilai untuk tahap kriteria 12.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru

| Kriteria Penilaian | Skor |
|---------------------------|--------------|
| Kurang | 16-27 |
| Cukup | 28-39 |
| Baik | 40-52 |
| Sangat Baik | 53-64 |

d) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan belajar mencapai 70% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 6,0 ke atas. Penilaian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru : Apabila guru mendapat skor 27-30

2) Aktivitas siswa : Apabila siswa mendapat skor 26-29

3) Hasil belajar siswa berhasil apabila presentase ketuntasan belajar mencapai nilai 70% dan rata-rata klasnya mendapat nilai 6,0.

F. Definisi Operasional Tindakan

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Joyce & Weil dalam buku karya Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan menekspresikan ide diri sendiri. Selain itu model belajar juga mengadakan bagaimana cara mereka belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap.

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 05 Curup Selatan merupakan salah satu SD Swasta yang ada di kecamatan curup selatan tepatnya Di Desa Rimbo Recap. SD Muhammadiyah 05 ini berdiri pertama kali berdiri di Dusun I Desa Rimbo Recap pada tahun 1967 yang hanya memiliki ukuran kurang lebih 6 x 10 m atau tepatnya sekarang ini berdiri Musholah Muhammadiyah. Desa Rimbo Recap hanya memiliki 1 sekolah, oleh karena itu sekolah yang hanya berukuran kecil tidak bisa menampung murid yang dulu sudah cukup banyak, maka sekolah tersebut di pindahkan atau didirikan lagi di Dusun II Desa Rimbo Recap Curup Selatan pada tahun 1971 dan ditempati sampai pada saat ini, adapun tanah sekolah yang sekarang yang ditempati ini adalah tanah pemberian wakaf **Bapak Zainudin Salim** atau lebih dikenal dengan panggilan **H. Datuk Mumuk (Alm)**.

SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan pertama kali di pimpin oleh Sultan Amansyah.

Pada tahun 1967-1971, kemudian berganti dengan Bapak Alpandie pada tahun 1971-1982, setelah beberapa tahun menjabat diganti lagi oleh Bapak Sahrul pada tahun 1982-1987, kemudian dipimpin lagi oleh Bapak Tahsinudin 1987-1991, kemudian diganti oleh Bapak Yufran Suryadi pada tahun 1991-1995, diganti oleh Ibu Maharia pada tahun 1996-2005, kemudian diganti oleh Bapak Wagiman pada tahun 2005- 2007, baru

kemudian diganti oleh Ibu Merni Yeti yang menjabat dari tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah Yang Memimpin SD Muhammadiyah 05 Rejang Lebong

| No | Nama | Tahun Menjabat |
|----|-----------------|----------------|
| 1. | Sultan Amansyah | 1967-1971 |
| 2. | Alpandie | 1971-1982 |
| 3. | Sahrul | 1982-1987 |
| 4. | Tahsirudin | 1987-1991 |
| 5. | Yufran Suryadi | 1991-1995 |
| 6. | Maharia | 1996-2005 |
| 7. | Wagiman | 2005-2007 |
| 8. | Merni yeti | 2007-Sekarang |

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan Tahun 2018

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sd Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

a. Visi Sd Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

“membentuk siswa menuju generasi yang berakhlak, sopan santun. Berbudi luhur, berprestasi, serta berketerampilan yang memadai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.”

b. Misi Sd Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

- Membentuk manusia muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- Menambah rasa percaya diri, cinta tanah air dan negara.
- Meningkatkan kemampuan dasar anak didik dalam ilmu pengetahuan umum dan Pendidikan Al islam.
- Meningkatkan kualitas melalui peningkatan mutu siswa dan guru.
- Memberikan dampak positif bagi perkembangan Pendidikan lingkungan masyarakat.
- Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat luas yang peduli terhadap Pendidikan.
- Menjadikan sekolah pelopor dan penggerak lingkungan masyarakat luas yang peduli terhadap Pendidikan.

c. Tujuan Sekolah SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap.

- Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- Menjadikan sekolah yang diminati oleh masyarakat.

3. Keadaan sekolah

a. Tanah dan Halaman

Tanah Sekolah sepenuhnya milik Yayasan Muhammadiyah, luas areal tanah seluruhnya 1950 m². Sedangkan luas bangunan sekolah adalah 1400 m². Keadaan Tanah Sekolah SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan :

| | |
|---------------|------------------------------|
| Status | : Milik Yayasan Muhammadiyah |
| Luas Tanah | : 1950 m ² |
| Luas Bangunan | : 1400 m ² |
| Pagar | : 30 m ² |

b. Letak Geografis

Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 terletak di Desa Rimbo Recap yang tempatnya tidak terlalu jauh dari pusat kota, tepatnya berada di Kecamatan Curup selatan Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan letak geografis SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap mempunyai batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.

c. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan memiliki bangunan sekolah diantaranya:

- a) 6 unit ruang untuk belajar.
- b) 1 unit ruang kepala sekolah.
- c) 1 unit ruang guru.
- d) 1 unit ruang perpustakaan.
- e) 1 unit ruang UKS, Musholah dan kantin.
- f) 2 unit WC guru dan siswa.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjelaskan semua kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan Pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktifitas terutama untuk menuntut ilmu pengathuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan.

4. Struktur Sekolah SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Susunan staf pemimpin SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

- Kepala Sekolah : Merni yeti S.Pd.
- Bagian Kurikulum : Elvi Susanti S.Pd.
- Bendahara : Mariati S.Pd.I
- Wali Kelas I : Iwan Ismono S.Pd.I
- Wali Kelas II : Rosmaini S.Pd.
- Wali Kelas III : Juhardi S.Pd
- Wali Kelas IV : Elvi Susanti S.Pd.I
- Wali Kelas V : Uchty Lutfiah.A, S.Pd.I

- Wali Kelas VI : Mariati S.Pd.I
- Guru PAI : Pipinti
- Guru Mulok : Rita Yuliati S.Pd.
- Guru Penjas : Iis Munandar S.Pd.
- Staf TU : Meilina S. Rahmi A.Md.

a. Deskriptif Siswa

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan sebanyak 105 orang yang lebih rincinya dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------|-----------|-----------|------------|
| I | 13 | 12 | 25 |
| 11 | 10 | 11 | 21 |
| 111 | 11 | 9 | 20 |
| IV | 9 | 8 | 17 |
| V | 8 | 5 | 13 |
| VI | 11 | 9 | 20 |
| JUMBLAH | 62 | 55 | 116 |

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan

Disamping itu pula keadaan ekonomi masing masing keluarga siswa-siswi SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan berada pada tingkat menengah.

b. Deskripsi Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang ada di SD Muhammadiyah 05 Curuyup Selatan dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan SD Muhammadiyah 05 Curuyup Selatan mempunyai guru tetap Yayasan (GTY) dan staf TU sebanyak 10 orang dan guru PNS 1 orang, yang 10 orang S1 dan 1 orang menempuh S1, masing-masing mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Disekolah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Table 4.3

Keadaan Guru dan Karyawan Sd Muhammadiyah 05 Curuyup Selatan

| Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|------------------|------------------|---------------|
| 3 | 7 | 10 |

c. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik pada satuan Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang Pendidikan selama 6 tahun di mulai

dari kelas 1 sampai kelas VI. Struktur kurikulum sd 05 Muhammadiyah Rejang lebong disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan, Yaitu sebagai berikut :

- a. Kurikulum SD 05 Muhammadiyah Rejang lebong memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal,
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan Ips merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”.
- c. Pembelajaran pada kelas 1 s.d kelas III di laksanakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif alam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

B. Hasil Penelitian.

1. Kemampuan Kognitif Siwa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*.

Kemampuan kognitif siswa sebelum menerpakan model pembelajaran *Berpetualang* pada kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre-Test) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Berpetualang* yaitu dengan nilai rata-rata 57,94 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 52%.

Ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 70 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai IPA Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong masih rendah, terutama pada tingkat kemampuan kognitif IPA siswa.

a. Lembar Observasi Guru dan Siswa Pra Siklus.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Guru Pra Siklus

| No | Aspek yang Diamati | Siklus I |
|----------|---|----------|
| | | P1 |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan do'a | 2 |
| 2 | Guru mendisiplinkan siswa dengan melakukan absensi | 2 |
| 3 | Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | 2 |
| 4 | Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan | 2 |
| 5 | Guru menerapkan materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya | 2 |
| 6 | Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh bukan dengan contoh materi yang diterapkan | 1 |
| 7 | Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | 2 |
| 8 | Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | 1 |
| 9 | Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian | 2 |

| | | |
|--------------------|--|-----------|
| | tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya. | |
| 10 | Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | 2 |
| 1 | 2 | 3 |
| 11 | Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | 1 |
| 12 | Guru menganalisis strategi berfikir siswa | 1 |
| 13 | Guru memberikan latihan | 2 |
| 14 | Guru melaksanakan evaluasi | 1 |
| 15 | Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | 1 |
| 16 | Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | 2 |
| Jumlah Skor | | 32 |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah skor adalah 32.

Selanjutnya dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut :

Tabel 4.5
Standard Penilaian Lembar Observasi Guru Pra Siklus
Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Berpetualang

| Skor | Tingkat/Kategori Pemahaman Kognitif |
|-------|-------------------------------------|
| 49-64 | Sangat Baik |
| 33-48 | Baik |
| 17-32 | Cukup Baik |
| 0-16 | Kurang Baik |

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh Pra Siklus sebesar 32. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa angka 32 terdapat pada skor 17 - 32 dan tergolong pada tingkat/kategori pemahaman kognitif yang “**Cukup Baik** “. Dapat disimpulkan bahwasannya pada pemahaman kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Berpetualang* ini tergolong pada kategori baik berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tabel standar penilaian yang telah dibuat.

Table 4.6
Presentase kategori Lembar Observasi Guru Pra Siklus Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| No | Presentase (%) | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 76 - 100% | Sangat Baik |
| 2 | 51 – 75 % | Baik |
| 3 | 26 – 50- % | Cukup Baik |
| 4 | 0 – 25 % | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas , untuk mengetahui hasil presentase katagori pada pada pemahaman kognitif siklus I adalah sebagai berikut :

$$\frac{32}{64} \times 100 = \mathbf{50\%}$$

Dengan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat berdasarkan tabel presentase katagori pada kemampuan kognitif siklus I dengan angka **50%** termasuk pada presentase **26 – 50%** dan tergolong pada kategori “ **Cukup Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Berpetualang* adalah cukup baik, karena dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase kategori pelaksanaan kemampuan kognitif pada Pra siklus.

Tabel 4.7
Lembar Observasi Siswa Pra Siklus

| NO | Aspek Yang Diamati | Siklus I |
|----------|--|----------|
| | | PI |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Siswa mengucapkan/menjawab salam dan do'a | 3 |
| 2 | Siswa menanggapi absensi | 3 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | 3 |
| 4 | Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akan siswa menerima penetapan materi digunakan | 3 |
| 5 | Siswa menerima penetapan materi | 2 |
| 6 | Siswa memperhatikan guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh materi yang diterapkan | 2 |
| 7 | Siswa membandingkan contoh bukan contoh | 2 |
| 8 | Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | 2 |
| 1 | 2 | 3 |
| 9 | Siswa mengkonfirmasi hipotesis, nam-nama bagian-bagian dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | 1 |
| 10 | Siswa memberikan contoh-contoh tambahan | 1 |
| 11 | Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | 1 |
| 12 | Siswa menganalisis strategi berfikirnya | 1 |

| | | |
|----|---|-----------|
| 13 | Siswa mengerjakan latihan | 2 |
| 14 | Siswa Bersama guru melaksanakan evaluasi | 2 |
| 15 | Siswa Bersama guru memeberikan kesimpulan | 2 |
| 16 | Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | 2 |
| | Jumlah Skor | 31 |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah skor adalah **31** Selanjutnya dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut :

Tabel 4.8
Standard Penilaian Operasi Siwa Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| Skor | Tingkat/Kategori Pemahaman Kognitif |
|-------------|--|
| 49-64 | Sangat Baik |
| 33-48 | Baik |
| 17-32 | Cukup Baik |
| 0-16 | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I sebesar **31**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka terdapat pada skor **17– 32** dan tergolong pada tingkat-kategori kemampuan kognitif yang” **Cukup Baik**”. Dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan kognitif siswa siklus I Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang* ini tergolong pada kategori Baik berdasarkan hasil yang di peroleh sesuai dengan standar penilaian yang telah dibuat.

Tabel 4.9
Standar Penilaian Lembar Observasi Siswa Pra Siklus Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| No | Presentase (%) | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 76-100% | Sangat Baik |
| 2 | 51-75% | Baik |
| 3 | 26-50% | Cukup Baik |
| 4 | 0-25% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui hasil presentase kategori pada pemahaman kognitif Siklus I adalah sebagai berikut :

$$\frac{31}{64} \times 100 = 48,43\%$$

Dengan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat berdasarkan tabel presentase pada pemahaman kognitif Pra Siklus dengan angka **48,43%** termasuk pada presentase 26-50% dan tergolong pada kategori “ **Cukup Baik** ”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Berpetualang* adalah baik, karena dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase kategori pelaksanaan kognitif Pra Siklus.

3. Penerapan model pembelajaran *Berpetualang* dalam Meningkatkan Kognitif Ipa

1) Siklus I

Pembelajaran siklus I pada tanggal 1 Agustus 2018 tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Berpetualang*. Langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan pengajaran telah dirumuskan dalam silabus pembelajaran IPA dapat dilihat dari lampiran I, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model pembelajaran *berpetualang*. Penilaian keberhasilan tindakan diketahui melalui pemahaman tes akhir siklus dan lembar observasi aktifitas gurudan siswa. Langkah-langkah prosedur dan pelaksanaan pengajaran telah dirumuskan dalam silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus pertama diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan.

1. Guru harus lebih memotifasikan siswa untuk belajar.
2. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memecahkan masalah.
3. Adanya penguatan dalam materi.
4. Menggunakan model pembelajaran *Berpetualang*.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

1. Pertemuan ke - I (Tanggal 1 Agustus 2018)

Pertemuan ke I siklus I berisikan penyampaian operasi materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan di lanjutkan dengan pemberian latihan secara individual, semua dilakukan melalui model pembelajaran *Berpetualang* sebagai berikut :

- (1) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- (2) Tahap-tahap pembelajaran berpetualang sebagai berikut :
 - a) Guru menetapkan materi, materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
 - b) Guru mempresentasikan pengertian dari bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa menyebutkan apa saja yang termasuk dari bagian-bagian dan meminta siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
 - c) Guru meminta kepada tiap siswa untuk maju kedepan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya.
 - d) Guru mengkonfirmasi nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan menurut fungsinya.
 - e) Guru meminta siswa membuat contoh dan bukan contoh dari materi, serta memberi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

- f) Guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa mengerjakan latihan sesuai dengan model pembelajaran *Berperpetualang*.
- g) Siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Berpetualang*.
- h) Penutup, Guru membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan, selanjutnya memberikan PR sebagai tugas atau latihan.

2. Pertemuan ke-2 (Tanggal 2 Agustus 2018)

Pertemuan ke 2 siklus diawali dengan pembahasan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan penyampaian materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Semua dilaksanakan melalui model pembelajaran *Berpetualang* sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajarn *Berpetualang* dilaksanakan terlebih dahulu guru Bersama siswa membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran *Berpetualang* sebagai berikut :
 - a) Guru menetapkan materi, menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya
 - b) Guru mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa mneyebutkan apa saja yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

- c) Guru meminta kepada tiap siswa untuk maju kedepan menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
- d) Guru mengkonfirmasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
- e) Guru meminta siswa membuat contoh dan bukan contoh dari materi, serta memberi kognitif.
- f) Guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa mengerjakan latihan sesuai dengan model pembelajaran *Berpetualang*.
- g) Siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Berpetualang*.
- h) Penutup, Guru membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan, selanjutnya memberikan PR sebagai tugas atau latihan.

c. Tahap Pengamatan (Observation)

1. Terhadap guru dalam pengelolaan terhadap pembelajaran *Berpetualang*, diperoleh Dalam pengamatan temuan sebagai berikut :
 - a) Pada tahap pendahuluan guru dapat mengkondisikan kelas dengan cukup baik, tujuan pembelajaran sudah disampaikan.
 - b) Tahap 1, guru menetapkan materi menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Disampaikan suara keras dan cukup jelas, tetapi guru masih kesulitan memotivasi siswa.
 - c) Tahap 2, guru mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa menyebutkan apa saja yang termasuk dari bagian-bagian

tumbuhan, guru terlihat kesulitan dalam meminta siswa untuk mendefinisikan kembali materi yang disampaikan, karena masih ada siswa yang mengobrol dan tidak mau bertanya.

- d) Tahap 3, guru meminta kepada tiap siswa untuk maju kedepan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya, guru sudah cukup membimbing siswa dalam menjelaskan bagian-bagian serta fungsinya.
- e) Tahap 4, guru mengkonfirmasi nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan menurut fungsinya, guru belum maksimal memfokuskan nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan menurut fungsinya,
- f) Tahap 5, guru meminta siswa membuat contoh dan bukan contoh dari materi, serta memberikan nama bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, guru sudah cukup baik membimbing siswa dalam pembuatan contoh dan bukan contoh serta memberikan kognitif.
- g) Tahap 6, guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa mengerjakan latihan sesuai dengan model pembelajaran *Berpetualang*, guru melakukan analisis cukup baik, tetapi pembahasan belum dilakukan secara menyeluruh.
- h) Tahap 7, siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Berpetualang*.
- i) Penutup, dalam pertemuan pertama siklus I guru tidak cukup waktu dalam membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan, selanjutnya

memberikan PR sebagai tugas atau latihan. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah cukup baik membimbing siswa dalam merangkum materi.

2. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

- a) Siswa masih terkejut dan penasaran dengan apa yang di bawah oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang acuh tak acuh.
- b) Beberapa siswa tidak memperhatikan dan kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan guru.
- c) Beberapa siswa masih belum paham dan masih kesulitan dalam membuat contoh dan bukan contoh serta memberikan kemampuan kognitif pada materi.
- d) Masih ada beberapa siswa masih kesulitan dalam menganalisis strategi berfikirnya dalam menentukan sebuah pengetahuan.

d. Tahap Refleksi (Reflektion) Siklus I.

Setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Berpetualang* pada materi panca indera, pada akhir siklus I diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi maupun tes siklus I.

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran IPA siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Elfi Susanti, S.Pd.I, dan teman sejawat Samsul Basri dengan mengisi lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

1. Lembar Observasi Guru pada Siklus I

Untuk menilai aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran berpetualang dalam pembelajaran Ilmu Pnegatahuan Alam (IPA).pengamat membrikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktifitas guru pada siklus I di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Lembar Observasi Guru Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Siklus | |
|----------|---|----------|----------|
| | | PI | P2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan berdo'a | 3 | 3 |
| 2 | Guru mendisiplinkan siswa dengan melakukan absensi | 3 | 3 |
| 3 | Guru menenyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | 3 | 3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4 | Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan | 3 | 3 |
| 5 | Guru menetapkan materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya | 3 | 3 |
| 6 | Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang telah ditetapkan | 3 | 3 |
| 7 | Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | 3 | 3 |

| | | | |
|---------------------------|--|-------------|-----------|
| 8 | Guru meminta siswa membandingkan contoh dan bukan contoh | 3 | 3 |
| 9 | Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan tumbuhan, dan menanyakan kembali definisi menurut fungsinya. | 2 | 3 |
| 10 | Guru meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan | 3 | 2 |
| 11 | Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | 3 | 3 |
| 12 | Guru menganalisis strategi berfikir siswa | 2 | 2 |
| 13 | Guru memberikan latihan | 3 | 3 |
| 14 | Guru melaksanakan evaluasi | 3 | 3 |
| 15 | Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | 3 | 3 |
| 16 | Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | 3 | 3 |
| Jumlah skor | | 44 | 46 |
| Rata rata | | 45 | |
| Kriteria Penilaian | | Baik | |

Dari tabel diatas bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 45. Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model *Berpetualang* , dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas guru termasuk kriteria Baik.

Tabel 4.11
Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| Skor | Tingkat/Kategori Pemahaman Kognitif |
|-------|-------------------------------------|
| 49-64 | Sangat Baik |

| | |
|-------|-------------|
| 33-48 | Baik |
| 17-32 | Cukup Baik |
| 0-16 | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I sebesar **45**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **45** terdapat pada skor **33 – 48** dan tergolong pada tingkat-kategori pemahaman kognitif yang **”Baik”**. Dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman kognitif siswa siklus I Menerapkan Model Pembelajaran Berpetualang ini tergolong pada kategori Baik berdasarkan hasil yang di peroleh sesuai dengan standar penilaian yang telah dibuat

Tabel 4.12
Presentase Kategori Observasi Guru Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| No | Presentase (%) | Kategori |
|----------|----------------|--------------------|
| 1 | 76-100% | Sangat Baik |
| 2 | 51-75% | Baik |
| 3 | 26-50% | Cukup Baik |
| 4 | 0-25% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui hasil presentase kategori pada pemahaman kognitif Siklus I adalah sebagai berikut

$$\frac{45}{64} \times 100 = 70,31\%$$

Dengan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat berdasarkan tabel presentase pada kognitif Pra Siklus I dengan angka **70,31%** termasuk pada presentase 51-75% dan tergolong pada kategori “**Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran berpetualang adalah cukup baik, karena dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase kategori pelaksanaan kognitif Pra Siklus I.

2. Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

Untuk melihat aktifitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Berpetualang*.

Hasil lembar observasi aktifitas siswa pada siklus I diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel 4.13
Lembar Observasi Siswa Siklus I

| NO | Aspek Yang Diamati | Siklus I | |
|----------|--|----------|----------|
| | | PI | P2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa mengucap/menjawab salam dan do'a | 3 | 3 |
| 2 | Siswa menanggapi absensi | 3 | 3 |

| | | | |
|---------------------------|---|-------------|-----------|
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | 3 | 3 |
| 4 | Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akan siswa menerima penetapan materi digunakan | 3 | 3 |
| 5 | Siswa menerima penetapan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya | 3 | 3 |
| 6 | Siswa mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang telah ditetapkan | 3 | 3 |
| 7 | Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | 3 | 3 |
| | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8 | Siswa meminta siswa membandingkan contoh dan bukan contoh | 2 | 3 |
| 9 | Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan tumbuhan, dan menanyakan kembali definisi menurut fungsinya. | 2 | 2 |
| 10 | Siswa meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan | 3 | 3 |
| 11 | Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | 2 | 3 |
| 12 | Siswa menganalisis strategi berfikir siswa | 3 | 3 |
| 13 | Siswa mengerjakan latihan | 3 | 3 |
| 14 | Siswa Bersama guru melaksanakan evaluasi | 2 | 2 |
| 15 | Siswa Bersama guru memeberikan kesimpulan | 3 | 3 |
| 16 | Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | 3 | 3 |
| Jumlah Skor | | 46 | 48 |
| Rata rata | | 47 | |
| Kriteria Penilaian | | Baik | |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah skor adalah selanjutnya dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut :

Tabel 4.14
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berpetualang

| Skor | Tingkat/Kategori Pemahaman Kognitif |
|--------------|--|
| 49-64 | Sangat Baik |
| 33-48 | Baik |
| 17-32 | Cukup Baik |
| 0-16 | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I sebesar **48**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **48** terdapat pada skor **33 – 48** dan tergolong pada tingkat-kategori kemampuan kognitif yang **”Baik”**. Dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan kognitif siswa siklus I Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang* ini tergolong pada kategori Baik berdasarkan hasil yang di peroleh sesuai dengan standar penilaian yang telah dibuat.

Tabel 4.15
Presentase Kategori Observasi Guru Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berpetualang

| No | Presentase (%) | Kategori |
|-----------|-----------------------|--------------------|
| 1 | 76-100% | Sangat Baik |
| 2 | 51-75% | Baik |

| | | |
|---|--------|-------------|
| 3 | 26-50% | Cukup Baik |
| 4 | 0-25% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui hasil presentase kategori pada pemahaman kognitif Siklus I adalah sebagai berikut :

$$\frac{48}{64} \times 100 = 75\%$$

Dengan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat berdasarkan tabel presentase pada kognitif Pra Siklus I dengan angka **75%** termasuk pada presentase **51-75%** dan tergolong pada kategori “**Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Berpetualang* adalah baik, karena dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase kategori pelaksanaan kognitif Pra Siklus I.

Pada siklus pertama ini saat menerapkan model pembelajaran *Berpetualang*, ada beberapa siswa masih lemah memahami materi sehingga kemampuan kognitif ipa pada materi panva indera masih tergolong lemah.sehingga memerlukan waktun yang lebih banyak yaitu siklus ke II di terapkan kembali model pembelajaran berpetualang berulang kembali sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam (IPA). Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu siswa harus lebih siap atau terfokus pada penjelasan guru, menerapkan langkah-langkah kerja yang diperintahkan, menganalisis strategi berfikir

mereka dalam mengembangkan kognitif, memahami materi pada lembar kerja siswa(LKS).

Dari hasil tes evaluasi I pada siklus I ini, siswa yang tuntas di peroleh keterangan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 72,35%. Secara individu sudah ada 12 orang siswa yang tuntas belajar dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai kualitas belajar secara keseluruhan di kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong dalam menerapkan model pembelajaran *Berpetualang*.

2) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung cukup baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahsan sub pokok yang sama yaitu bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke dua diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Agar kemampuan siswa dalam kemampuan kognitif dapat ditingkatkan dan hasil belajar jauh lebih meningkat, maka upaya perbaikan dalam siklus berikutnya seperti dibawah ini :

- a) Guru akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru harus menjelaskan dan mempresentasikan materi dengan perlahan-lahan atau secara bertahap agar siswa menyimak dan memahami materi yang disampaikan guru dengan model pembelajaran *Berpetualang*.
- c) Guru lebih mengoptimalkan menginformasikan hipotesis, nam-nama, dan mneyatakan kembali definisi menurut sifat-sifat pada materi yang diajarkan.
- d) Guru lebih mengoptimalkan menganalisa strategi berfikir siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

pertemuan ke I ini juga dilakukan dalam dua pertemuan dengan uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

1) pertemuan ke I (Tanggal 1 Agustus 2018)

Pertemuan ke I siklus I berisi penyampaian materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual, semua dilakukan melalui model pembelajaran *berpetualang* melalui:

1 Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.

2. Tahap-tahap pembelajaran *Berpetualang* sebagai berikut :

- a) Guru menetapkan materi, materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
- b) Guru mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa menyebutkan apa saja yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- c) Guru meminta kepada tiap siswa untuk maju kedepan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya.
- d) Guru mengkonfirmasi nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan menurut fungsinya.
- e) Guru meminta siswa membuat contoh dan bukan contoh dari materi, serta memberi kognitif.
- f) Guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa mengerjakan latihan sesuai dengan model pembelajaran *Berpetualang* yang telah ditentukan.
- g) Siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Berpetualang*.
- h) Penutup, Guru membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ke-2 siklus ke 2 begitu berbeda pada siklus ke I berisi penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian latihan, semua dilaksanakan melalui pembelajaran *Berpetualang* sebagai berikut :

- (1) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk di tindakan siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.
- (2) Tahap-tahap pembelajaran *Berpetualang* sebagai berikut :
- (3) Guru menetapkan materi, materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
- (4) Guru mempresentasikan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa menyebutkan apa saja yang termasuk bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan meminta siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- (5) Guru meminta kepada tiap siswa untuk maju kedepan menjelaskan bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya.
- (6) Guru mengkonfirmasi nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan menurut fungsinya.
- (7) Guru meminta siswa membuat contoh dan bukan contoh dari materi, serta memberikan kognitif.
- (8) Guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa mengerjakan latihan sesuai dengan model pembelajaran *Berpetualang* yang telah ditentukan.
- (9) Siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Berpetualang*.
- (10) Penutup, Guru membimbing siswa merangkum dan menarik kesimpulan.

c. Tahap pengamatan (*Observation*) Siklus II

1. Dari pengamatan terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran *Berpetualang*, diperoleh temuan sebagai berikut.
 - a) Pada tahap pendahuluan guru dapat mengkondisikan kelas dengan cukup baik, tujuan pembelajaran sudah disampaikan.
 - b) Guru menetapkan materi menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya disampaikan dengan suara keras dan cukup jelas
 - c) Guru sudah cukup membimbing
 - d) Guru mengkonfirmasi nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian tumbuhan menurut fungsinya, guru belum maksimal memfokuskan nama-nama yang termasuk dari bagian-bagian menurut fungsinya, walaupun masih ada beberapa siswa belum memahami secara baik.
 - e) Guru menganalisis strategi berfikir siswa dan meminta siswa mengerjakan latihan sesuai dengan model pembelajaran *Berpetualang* yang telah ditentukan. Guru melakukan analisis cukup baik.
2. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :
 - a) Siswa sudah memahami model pembelajaran yang telah diterapkan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
 - b) Beberapa siswa lebih memperhatikan dan fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

- c) Beberapa siswa sudah paham dan walaupun masih ada siswa kesulitan dalam menganalisis strategi berfikir kognitif, dan membuat

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran siklus II dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran IPA yaitu Elfi Susanti S.Pd.I dengan teman sejawat yaitu samsul basri. Dengan mengisih lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar ini guna melihat bagaimana aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *berpetualang*.

1. Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Untuk menilai aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran berpetualang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 17 aspek penilaian diperlihatkan pada lembar tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | |
|----|--|-----------|----|
| | | PI | P2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru mengucapkan salam dan berdo'a | 4 | 4 |
| 2 | Guru mendisiplinkan siswa dengan melakukan absensi | 4 | 4 |
| 3 | Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti | 4 | 4 |

| | | | |
|--------------------|---|-----------|-----------|
| | materi pembelajaran | | |
| 4 | Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan | 4 | 4 |
| 5 | Guru menetapkan materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya | 4 | 4 |
| 6 | Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang telah ditetapkan | 4 | 4 |
| 7 | Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | 4 | 4 |
| 8 | Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | 4 | 4 |
| 9 | Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan, dan menanyakan kembali definisi menurut fungsinya. | 3 | 4 |
| 10 | Guru meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan | 4 | 4 |
| 11 | Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | 3 | 4 |
| 12 | Guru menganalisis strategi berfikir siswa | 3 | 4 |
| 13 | Guru memberikan latihan | 4 | 4 |
| 14 | Guru melaksanakan evaluasi | 3 | 3 |
| 15 | Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | 4 | 4 |
| 16 | Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | 4 | 4 |
| Jumlah skor | | 59 | 61 |
| Rata rata | | 60 | |

| | |
|---------------------------|--------------------|
| Kriteria Penilaian | Sangat Baik |
|---------------------------|--------------------|

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah skor adalah **60**.

Selanjutnya dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut :

Tabel 4.17
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| Skor | Tingkat/Kategori Pemahaman Kognitif |
|-------------|--|
| 49-64 | Sangat Baik |
| 33-48 | Baik |
| 17-32 | Cukup Baik |
| 0-16 | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II sebesar . Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **60** terdapat pada skor **49 – 64** dan tergolong pada tingkat-kategori pemahaman kognitif yang **”Sangat Baik”**. Dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman kognitif siswa siklus I Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang* ini tergolong pada kategori Baik berdasarkan hasil yang di peroleh sesuai dengan standar penilaian yang telah dibuat.

Tabel 4.18
Presentase Kategori Observasi Guru Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*

| No | Presentase (%) | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 76-100% | Sangat Baik |
| 2 | 51-75% | Baik |
| 3 | 26-50% | Cukup Baik |
| 4 | 0-25% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui hasil presentase kategori pada pemahaman kognitif Siklus I adalah sebagai berikut :

$$\frac{60}{64} \times 100 = 93,75\%$$

Dengan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat berdasarkan tabel presentase pada kognitif Pra Siklus I dengan angka **93,75%** termasuk pada presentase **76-100%** dan tergolong pada kategori “**Sangat Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kognitif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *berpetualang* adalah cukup baik, karena dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase kategori pelaksanaan kognitif Pra Siklus I.

2. Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

Untuk menilai aktifitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *berpetualang*.

Hasil lembar observasi siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19
Lembar Observasi Siswa Siklus II

| NO | Aspek Yang Diamati | Siklus II | |
|----------|--|-----------|----------|
| | | P1 | P2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa mengucap/menjawab salam dan do'a | 4 | 4 |
| 2 | Siswa menanggapi absensi | 4 | 4 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | 4 | 4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4 | Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akan siswa menerima penetapan materi digunakan | 3 | 3 |
| 5 | Siswa menerima penetapan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya | 4 | 4 |
| 6 | Siswa mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang telah ditetapkan | 3 | 4 |
| 7 | Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | 3 | 3 |
| 8 | Siswa meminta siswa membandingkan contoh dan bukan contoh | 3 | 4 |
| 9 | Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian panca indera, dan menanyakan kembali definisi menurut | 3 | 3 |

| | | | |
|---------------------------|---|--------------------|-----------|
| | fungsiya. | | |
| 10 | Siswa meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan | 4 | 4 |
| 11 | Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | 3 | 3 |
| 12 | Siswa menganalisis strategi berfikir | 3 | 3 |
| 13 | Siswa mengerjakan latihan | 4 | 4 |
| 14 | Siswa Bersama guru melaksanakan evaluasi | 4 | 4 |
| 15 | Siswa Bersama guru memeberikan kesimpulan | 4 | 4 |
| 16 | Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | 4 | 4 |
| Jumlah Skor | | 57 | 59 |
| Rata rata | | 58 | |
| Kriteria Penilaian | | Sangat Baik | |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah skor adalah selanjutnya dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut :

Tabel 4.20
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Berpertualang*

| Skor | Tingkat/Kategori Pemahaman Kognitif |
|-------------|--|
| 49-64 | Sangat Baik |
| 33-48 | Baik |
| 17-32 | Cukup Baik |
| 0-16 | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II sebesar **58**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **58** terdapat pada skor **49 – 64** dan tergolong pada tingkat-kategori kemampuan kognitif yang”

Sangat Baik". Dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman kognitif siswa siklus II Menerapkan Model Pembelajaran Berpetualang ini tergolong pada kategori Sangat Baik berdasarkan hasil yang di peroleh sesuai dengan standar penilaian yang telah dibuat.

Tabel 4.21
Presentase Kategori Observasi Guru Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berpetualang

| No | Presentase (%) | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 76-100% | Sangat Baik |
| 2 | 51-75% | Baik |
| 3 | 26-50% | Cukup Baik |
| 4 | 0-25% | Kurang Baik |

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui hasil presentase kategori pada pemahaman kognitif Siklus II adalah sebagai berikut :

$$\frac{58}{64} \times 100 = 90,62\%$$

Dengan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat berdasarkan tabel presentase pada kognitif Siklus II dengan angka **90,62%** termasuk pada presentase **76-100%** dan tergolong pada kategori "**Sangat Baik**".

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kognitif siswa siklus II menerapkan model pembelajaran berpetualang adalah "**Sangat Baik**", karena dilihat dari tabel satandar penilaian dan presentase kategori pelaksanaan kemampuan kognitif siklus II.

Dari hasil tes evaluasi II pada siklus II ini, siswa yang tuntas di peroleh keterangan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar **90,62%**. Tingkat keberhasilan pengetahuan kognitif sangat tinggi, meskipun ada dua orang siswa yang belum tuntas belajar. Dengan kriteria ketuntasan minimal (**KKM**) sebesar **60**. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *berpetualang* meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Proses pembelajaran pada siklus II sudah meningkatkan dari hasil belajar sebelumnya dan juga ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi standar yang dikemukakan Depdiknas 2006 yaitu dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal maksimal sudah mencapai 85%.

3. Perkembangan Hasil Observasi.

a. Observasi aktifitas siswa

aktifitas siswa kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup- sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22
Perkembangan Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

| No | Siklus | Rata-rata | Kriteria |
|----|------------|-----------|------------|
| 1 | Pra Siklus | 31 | Cukup Baik |
| 2 | Siklus I | 47 | Baik |

| | | | |
|---|-----------|----|-------------|
| 3 | Siklus II | 58 | Sangat Baik |
|---|-----------|----|-------------|

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti selalu meningkatkan. Peningkatan aktivitas tersebut meningkatkan kemampuan kognitif ipa dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti : aktifitas mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti langkah atau prosedur pembelajaran dalam model pembelajaran *berpetualang* pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama selama pembelajaran dengan kategori cukup baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23
Perkembangan Hasil Observasi Aktifitas Belajar Guru

| No | Siklus | Rata-rata | Kriteria |
|----|------------|-----------|-------------|
| 1 | Pra Siklus | 32 | Cukup Baik |
| 2 | Siklus I | 45 | Baik |
| 3 | Siklus II | 60 | Sangat Baik |

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru kegiatan pembelajaran selalu meningkat.

Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

3. Pemahaman Kognitif Ilmu Pengatahuan Alam Siswa Kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong Dapat Meningkatkan Setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Berpetualang*

Kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran berpetualang setelah diadakannya tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama dalam menerapkan model pembelajaran berpetualang, ada beberapa siswa yang masih lemah memahami materi sehingga kemampuan kognitif IPA pada bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya masih tergolong lemah, untuk tiga indikator telah ditentukan pada kemampuan kognitif, siklus pertama indikator pencapaian kemampuan menggunakan dan memilih prosedur tertentu dan indikator memecahkan masih rendah. Pada siklus ke 2 kemampuan kognitif sudah meningkat, setelah memberikan soal atau latihan dan evaluasi, pengetahuan kognitif indikator yang dicapai sudah cukup baik. Siswa sudah mampu menyatakan ulang kognitif dari soal/latihan yang sudah ditentukan, dari cara langkah-langkah pengerjaan soal atau latihan sudah mampu mengerjakan, menentukan/memilih prosedur tertentu dalam mengerjakan latihan. Dari kesimpulan diatas, bahwa penerapan model pembelajaran *berpetualang* dapat meningkatkan kemampuan kognitif IPA siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah rejang Lebong.

c. Pembahasan

1. Pemahaman Kognitif Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Berpetualang*.

Pada soal pre Test, dari 17 orang siswa yang menjawab dengan indikator menyatakan ulang sebuah kemampuan kognitif sebanyak 8 orang siswa, sisanya 9 orang siswa dapat menyatakan kemampuan kognitif tetapi kurang tepat.

Ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 70 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai IPA Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong masih rendah, terutama pada tingkat pemahaman konsep IPA siswa, Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran berpetualang yaitu dengan nilai rata-rata 57,94 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 52%. Dan dinyatakan belum memenuhi target. Disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kognitif ipa siswa kelas IV sebelum menerapkan model pembelajaran berpetualang dinyatakan masih tergolong rendah.

2. Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk Meningkatkan Kognitif Ipa.

Pada penerapan model pembelajaran berpetualang, indikator kemampuan kognitif yang hanya digunakan untuk melihat batas pencapaian kemampuan kognitif ipa siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya yaitu 1) kemampuan menyatakan ulang kognitif, 2) kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu dan kemampuan 3) mengaplikasikan kognitif dalam pemecahan masalah.

Prosedur tertentu dan kemampuan 3) mengaplikasikan kognitif dalam pemecahan masalah.

Siswa yang diberikan materi dengan menerapkan model pembelajaran berpetualang setelah proses belajar mengajar akan tahu saran yang akan dicapai sehingga dapat mengarahkan mereka dalam belajarnya. Berpetualang model yang dirancang untuk berfikir sehingga kemampuan kognitif mereka berkembang. Pada model ini siswa tidak hanya dituntut untuk membentuk kognitif melalui proses mengklarifikasi data akan tetapi mereka juga dapat membentuk pola pikir dengan kemampuannya sendiri.

Model berpetualang ini cukup baik diterapkan, pada tahap siklus I beberapa siswa masih belum paham dan masih kesulitan dalam membuat contoh bukan contoh serta perkembangan kognitif dari materi, akan tetapi mereka mulai memperhatikan dengan fokus terhadap model yang diterapkan, hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 70% dan ketuntasan belajar 72,35%. Pada siklus II dalam penerapan model

pembelajaran berpetualang siswa sudah mulai memahami model pembelajaran yang diterapkan dengan baik, pada saat guru meminta siswa untuk memberikan mereka mulai menganalisis strategi berfikir mkognitif dari materi, dengan nilai rata-rata 76% dan ketuntasan belajar 88,23%.

3. Kemampuan kognitif ipa siswa kelas IV SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong Dapat Meningkatkan Setelah Di Terapkannya Model Pembelajaran Berpetualang

Kemampuan kognitif siswa pada siklus I pada test kemampuan kognitif ini terdapat 17 orang siswa yang mengikuti test, pada siklus I terdiri dari 10 butir soal dan terdapat indikator pencapaian kemampuan kognitif yaitu, 1) kemampuan menyatakan ulang kognitif, 2) kemampuan menggunakan, memilih dan memanfaatkan prosedur tertentu dan 3) kemampuan memecahkan masalah. Pada siklus I, kemampuan kognitif peserta didik untuk indikator menyatakan ulang kognitif.

Dari hasil kemampuan kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada data mentah kemampuan kognitif dapat dilihat dari lampiran-lampiran.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 72,35% dan meningkat menjadi 88,23% pada siklus II. Kemampuan kognitif siswa pada hasil belajar pada siklus II, menunjukkan antusias siswa dalam pembelajaran ipa dengan penerapan model pembelajaran *Berpetualang*.

Dari kesimpulan diatas dinyatakan bahwa kemampuan kognitif ipa siswa meningkat setelah penerapan model *Berpetualang*. Penerapan model *berpetualang* akan memperdalam siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa

terhadap pelajaran yang diterima, pada saat siswa belajar maka siswa akan mampu kemampuan kognitif maksud dari pelajaran itu, dalam belajar siswa mampu menggunakan kognitif memecahkan masalah melatih anak berfikir kreatif, melatih siswa kearah belajar mandiri, dan melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara untuk menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur yang benar.

Dari tabel pada lampiran yang terlampir dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Berpetualang* adalah 57,94 dengan presentase adalah 52% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 orang siswa. Hal ini masih kurang mencapai target 60%.

Peningkatan didapatkan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang klasikal. Karena menurut sekolah tersebut bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai apabila didalam kelas tersebut sudah mencapai 70% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 6,0. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran juga merupakan factor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan.²⁸

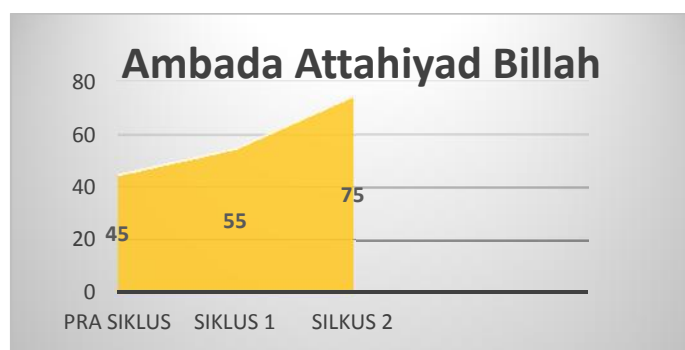
Pada proses belajar menggunakan model pembelajaran *Berpetualang* dalam materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pemilihan model yang sangat tepat

²⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132

karena dapat meningkatkan prestasi siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dalam proses pembelajaran khususnya, pada mata pelajaran ipa materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa mampu menimba ilmu berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Berpetualang* ini dapat mengembangkan proses berfikir.²⁹ Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna melalui pembelajaran *Berpetualang*.

Berdasarkan data yang dianalisis, hasil belajar siswa pada aspek penilaian maka diperoleh nilai hasil tes belajar siswa dari kemampuan kognitif ipa pada setiap siklus diperlihatkan pada grafik berikut :

1. Hasil Nilai Ambada Attahiyad

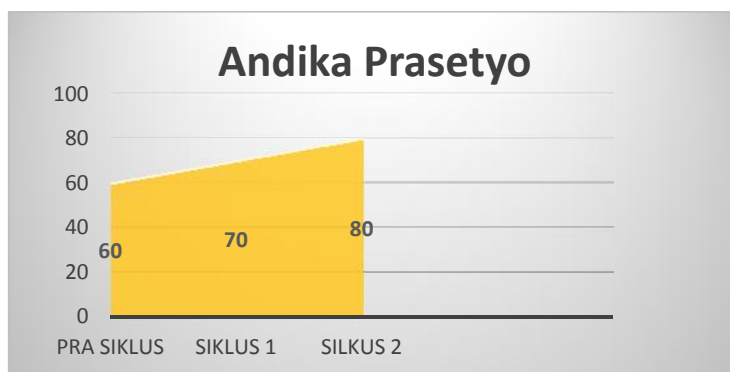


Grafik 4.1

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Ambada Attahiyad Billah pada pra siklus yaitu 45, siklus I yaitu 55, dan siklus II yaitu 75. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata pada mata pelajaran ipa meningkat.

²⁹ Utomo Danajaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung : Nuansa, 2010), h . 119.

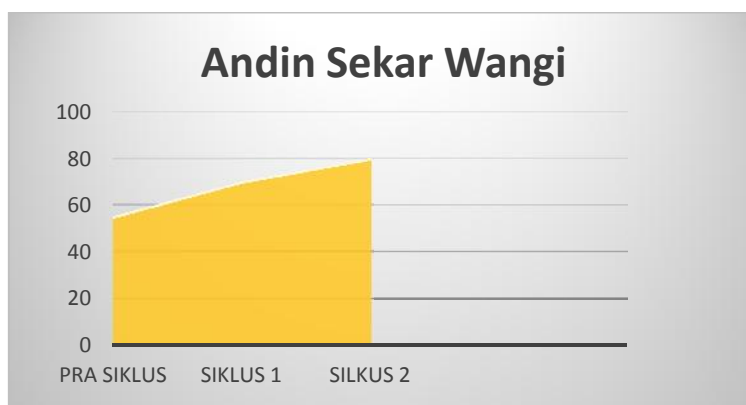
2. Hasil Belajar Andika Prasetyo



Grafik 4.2

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Andika Prsetyo pada pra siklus yaitu 60, siklus I yaitu 70, dan siklus II yaitu 80. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

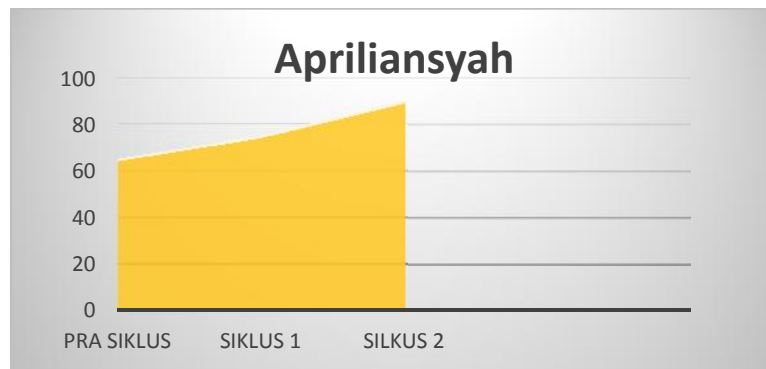
3. Hasil Belajar Andin Sekar Wangi



Grafik 4.3

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Andin Sekar Wangi pada pra siklus yaitu 55, siklus I yaitu 70, dan siklus II yaitu 80. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

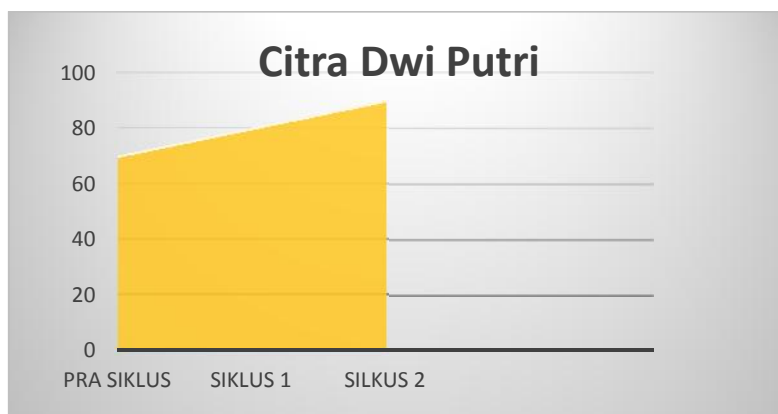
4. Hasil Belajar Apriliansyah



Grafik 4.4

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Apriliansyah pada pra siklus yaitu 65, siklus I yaitu 75, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

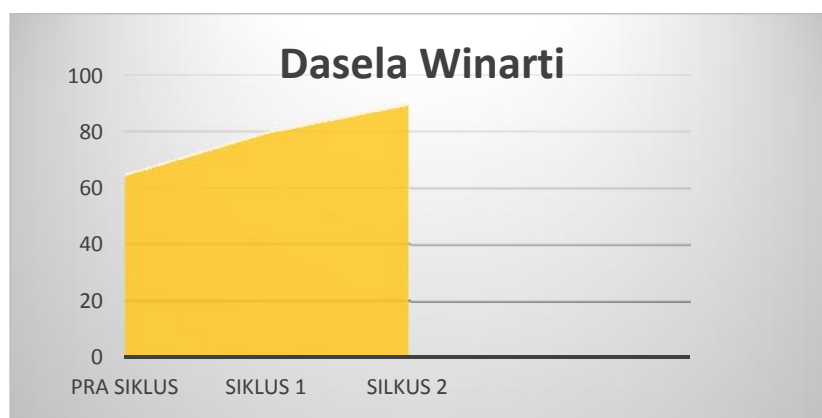
5. Hasil Belajar Citra Dwi Putri



Grafik 4.5

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Cita Dwi Putri pada pra siklus yaitu 70, siklus I yaitu 80, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

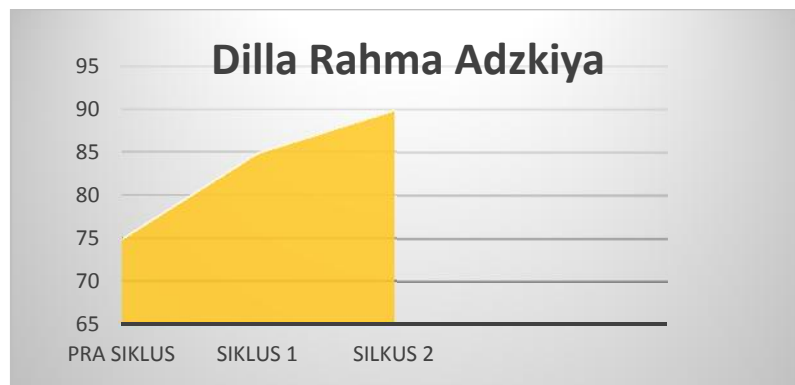
6. Hasil Belajar Dasela Winarti



Grafik 4.6

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Dasela Winarti pada pra siklus yaitu 70, siklus I yaitu 80, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

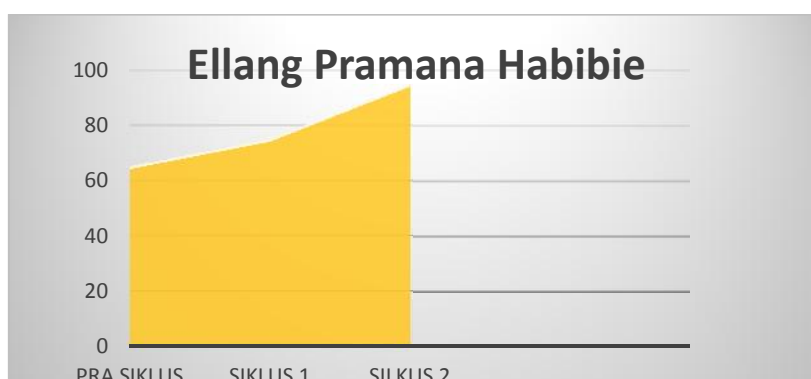
7. Hasil Belajar Dilla Rahma Adzkiya



Grafik 4.7

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Dilla Rahma Adzkiyah pada pra siklus yaitu 75, siklus I yaitu 85, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

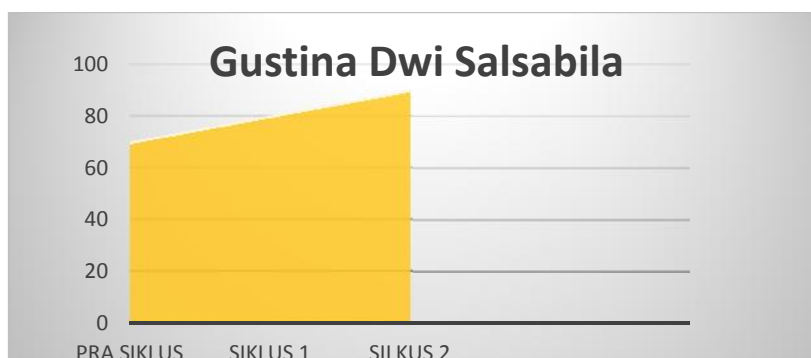
8. Hasil Belajar Elang Pramana Habibie



Grafik 4.8

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Ellang Pramana Habbie pada pra siklus yaitu 65, siklus I yaitu 75, dan siklus II yaitu 95. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

9. Hasil Belajar Gustina Dwi Salsabila

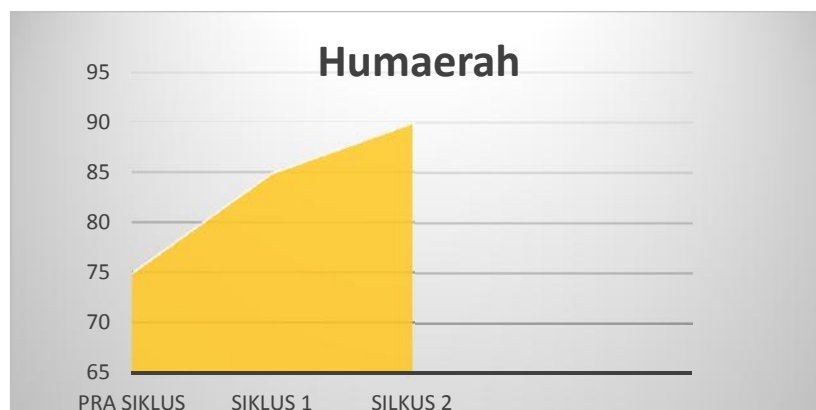


Grafik 4.9

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Gustiana Dwi Salsabila pada pra siklus yaitu 70, siklus I yaitu 80, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

10. Hasil Belajar Humaerah



Grafik 4.10

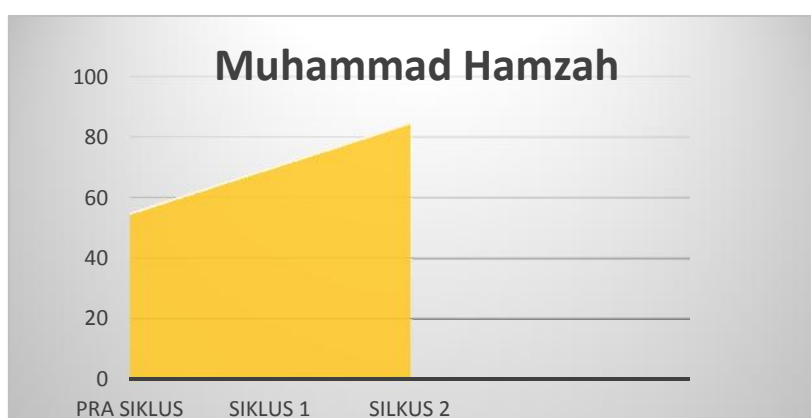
Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Humaerah pada pra siklus yaitu 75, siklus I yaitu 85, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

11. Hasil Belajar Luna Putri



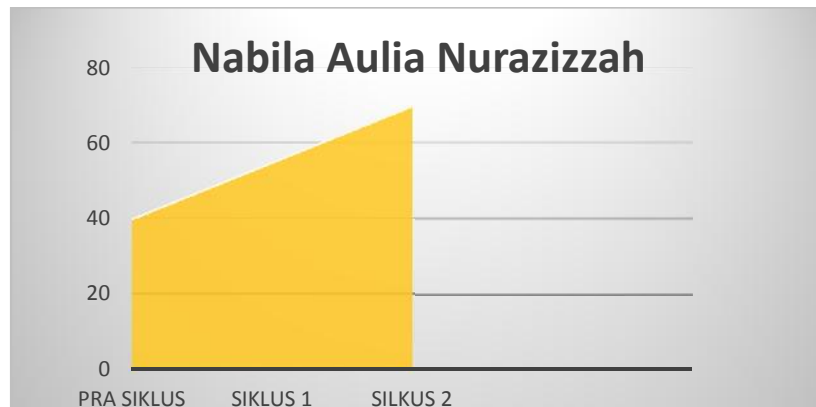
Grafik 4.11

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Luna Putri pada pra siklus yaitu 40, siklus I yaitu 45, dan siklus II yaitu 55. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

12. Hasil Belajar Muhammad Hamzah**Grafik 4.12**

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Muhammad Hamzah pada pra siklus yaitu 65, siklus I yaitu 70, dan siklus II yaitu 85. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

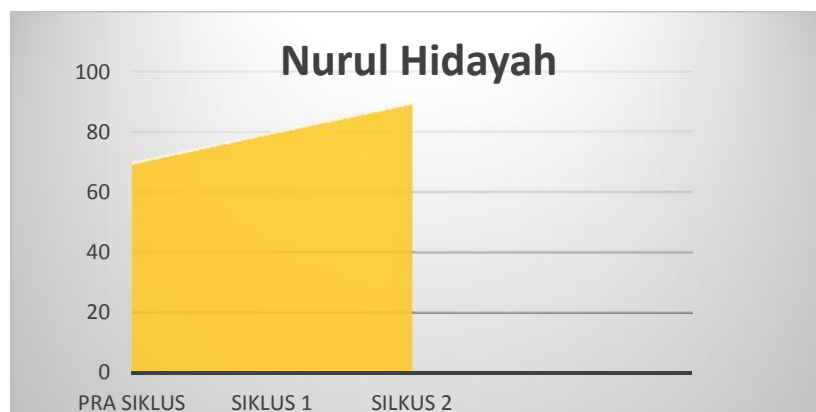
13. Nabila Aulia Nurazizzah



Grafik 4.13

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Nabila Aulia Nurhazizzah pada pra siklus yaitu 40, siklus I yaitu 55, dan siklus II yaitu 70. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

14. Hasil Belajar Nurul Hidayah

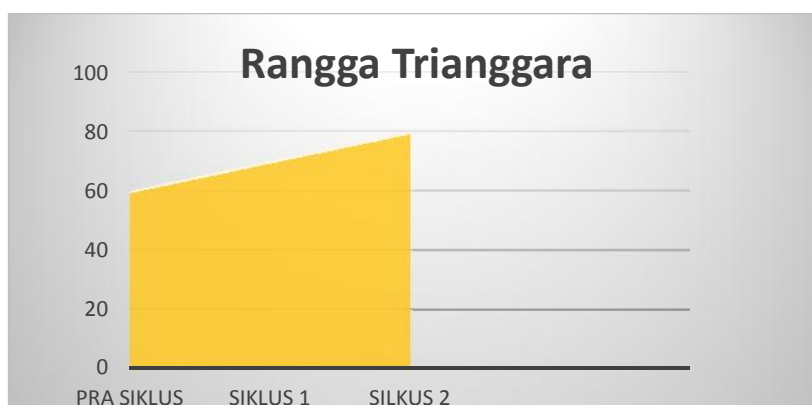


Grafik 4.14

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Nurul Hidayah pada pra siklus yaitu 70, siklus I yaitu 80, dan siklus II yaitu 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

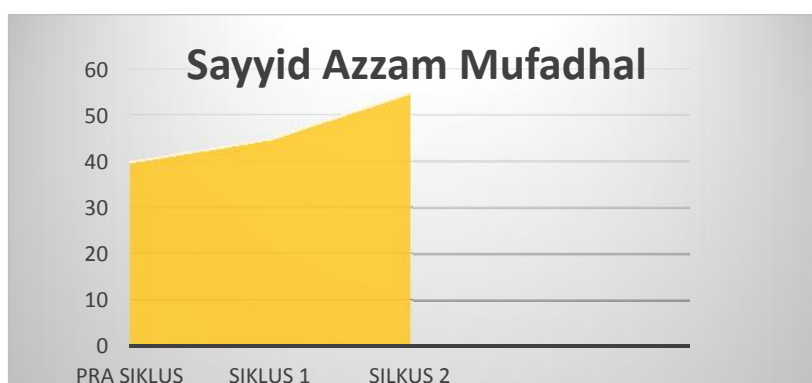
15. Hasil Belajar Rangga Trianggara



4.15

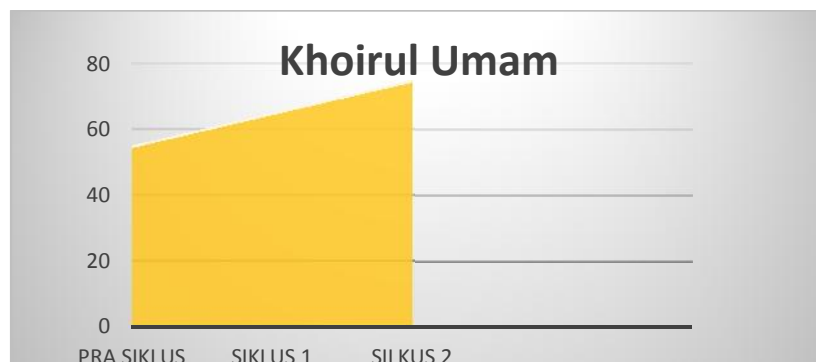
Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Rangga Trianggara pada pra siklus yaitu 60, siklus I yaitu 70, dan siklus II yaitu 80. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

16. Hasil Belajar Sayyid Azzam Mufadhal



Grafik 4.16

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Sayyid Azzam Mufadhal pada pra siklus yaitu 40, siklus I yaitu 45, dan siklus II yaitu 55. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

17. Hasil Belajar Khoirul Umam**Grafik 4.17**

Dari grafik diatas, maka diperoleh hasil belajar Khoirul Umam pada pra siklus yaitu 55, siklus I yaitu 65, dan siklus II yaitu 75. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan nilai arum larassati pada mata pelajaran ipa meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah :

1. Perkembangan kognitif siswa pada awalnya masih tergolong rendah dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari >60 dilihat dari nilai rata-rata yaitu hanya mendapatkan 57,94 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 52% dan dinyatakan belum memenuhi target. Disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kognitif siswa kelas IV dinyatakan tergolong masih rendah.
2. Hasil belajar ipa khususnya tentang kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *Berpetualang* pada mata pelajaran ipa kelas IV di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya yang dilakukan selama 2 siklus melaljui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi terdapat peningkatan pada siklus I tingkat pemahaman kognitif siswa rata-rata 72,35 %. Pada siklus II tingkat pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata sebesar 88,23%.
- 3 . Penerapan model pembelajaran *Berpetualang* pada mata pelajaran ipa kelas IV di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong bagia-bagian tumbuhan dan fungsinya yang dilakukan selam 2 siklus dapat meningkatkan kognitif siswa yang dibuktikan dengan ketuntasan belajara siswa yaitu, dari siklus I didapat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 72,35% dan meningkat menjadi 88,23% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian memiliki saran sebagai berikut

:

1. Pihak sekolah terutama guru bidang studi IPA tentang pentingnya penerapan model pembelajaran *Berpetualang* untuk meningkatkan kemampuan kognitif ipa kelas IV.
2. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru harus lebih memperluas wawasan dan pengembangan Pendidikan khususnya guru-guru ipa agar dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dengan baik.
3. Diharapkan seorang pendidik selalu menerima dengan baik hambatan belajar yang dialami siswa dan mencari cara pemecahan masalahnya dengan selalu semangat untuk berusaha mengatasi hambatan belajar pada peningkatan kemampuan kognitif anak salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Berpetualang*

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Seti, 1998)
- Bambang sudibyo, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*
- Drs.H. Martinis Yasmin, M.pd. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Gaung Persada GP 2009)
- Dr. Rusman, M. Pd, 2013 *Model-model Pembelajaran*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Erwin widiasworo, 2017. (*strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Outdoor Learning*), (Ar-Ruzz Media,2017)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Edisi Revisi), (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Megawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengathuan Alam IPA*
- Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas* Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008)
- Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004)
- Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Sri Sukistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerpannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2008)
- Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Ilmu- Ilmu Perilaku*, (Bumi aksra.Jakarta : 1998)
- Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007)

Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012)

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yarma Widya, 2009)

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

KETUPUSAN
KEPUKUSA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Nomor: 1200/STAIN/003/2017
Tentang:

PERUBAHAN PENOMORAN PEMBUNBING I DAN II DALAM PERUBAHAN SKRIPSI

- SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
- Dalam rangka ketertarikan pembibin skripsi mahasiswa perlu ditinjau ulang Perbimbin I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian skripsi yang diterbitkan. Berdasarkan hal yang tersebut dalam Surat Keputusan dan Keputusan Kepala dan surat keputusan yang sama di antara tugas sebagai pembimbing I dan II. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengorganisasian, Peningkatan dan Pemeliharaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 405 Tahun 2000 tentang Pembinaan, Lulus dan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kelulusan, Tugas, Fungsi, Kesempurnaan, Syarat Organisasi dan Tata Kerja Kelembagaan Agama RI.
 - Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 041 Tahun 2016 tentang STAIN (STAIN) Curup.
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/103/2020/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2019.
 - Surat Keputusan STAIN Curup No. 148/SK/02/STP/009/02/2016.

MEMUTUSKAN:

Guntur Putra Jaya, S.Sos.MM 19694131 199903 1 005
Wahid Arbani Wahyuningsih, M.Pd 19721004 200312 2 003

Dewan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup menggunakan sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

NAMA Hendri Oktari
NIM 14591063
JUDUL SKRIPSI Penerapan Model Pembelajaran Berpntualang Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong.

Dewan pembimbing ditukarkan sebanyak 2 kali pembimbing I dan 2 kali pembimbing II ditukarkan dengan kartu bimbingan skripsi.
Terdapat perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas. Karena yang bertanggung jawab atas dan telah melakukan perbaikan skripsi.
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 11 Desember 2017
Ketua STAIN Curup,



Hendri Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 004

Pembimbing I dan II,
Berdasarkan STAIN Curup,
Kendari, AK
Surat Keputusan STAIN,
Masyarakat yang bersangkutan,
Masyarakat Curup.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

No. 02 / PP.00/04/2018
Proposal dan Instrumen
Rekomendasi Tim Penelitian

Curup, 11 April 2018

Kepada
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Sehubungan dengan itu, ini:

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

| | |
|------------------------------|---|
| Nama | Hendri Oktari |
| NIM | 14591063 |
| Tesis/Prodi Judul Skripsi | Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong. |
| Waktu Penelitian | 11 April 2018 s.d 11 Juli 2018 |
| Tempat Penelitian | SD 05 Muhammadiyah Kab. Rejang Lebong |

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan

Demikianlah atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih

Kepala
Kab. Rejang Lebong

Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196809111991031004



| No. TANGGAL | Materi yang Didiskusikan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|-------------|---|--------------------|-----------------|
| 1. 16/2018 | Lesar Balok dengan disasukan dengan tumpukan masalah | pr | SM |
| 2. 23/2018 | Sistematis, Lesar balok ang | pr | SM |
| 3. 13/2018 | Dasar - dan teori tentang Beton dan teknologi dan teknologi beton dan teknologi beton | pr | SM |
| 4. 20/2018 | Lesar balok beton bertulang | pr | SM |
| 5. 15/2018 | Sistematis tumpukan | pr | SM |
| 6. 23/2018 | Acc sedang tumpukan | pr | SM |
| 7. | | | |
| 8. | | | |



| No. TANGGAL | Materi yang Didiskusikan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|-------------|---|---------------------|-----------------|
| 1. 5/2018 | Lesar balok dengan tumpukan dengan disasukan dengan tumpukan masalah | pr | SM |
| 2. 15/2018 | Sistematis dan lesar balok ang | pr | SM |
| 3. 7/2018 | Dasar teori tentang Beton dan teknologi beton dan teknologi beton dan teknologi beton | pr | SM |
| 4. 14/2018 | Lesar balok beton bertulang | pr | SM |
| 5. 1/2018 | Acc bab 1, 2, dan 3 | pr | SM |
| 6. 4/2018 | Pembahasan hasil belajar ditugaskan dengan tumpukan masalah | pr | SM |
| 7. 2/2018 | Pembahasan penulisan simpulan lagi | pr | SM |
| 8. 20/2018 | Acc bab 1 - 5 lanjut dan pembimbing bab. | pr | SM |

Lembar Observasi Pra Siklus Aktivitas Guru

Siklus : -
Pertemuan : -
Hari/Tanggal : Juli 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat I : Elvi Susanti S.Pd.I

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|---|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat I | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Guru mengucapkan salam dan do'a | | 2 | | | |
| | | 2. Guru mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | 2 | | | |
| | | 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | | 2 | | | |
| | | 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan | | 2 | | | |
| 2 | Kegiatan | 5. Guru menerapkan materi tentang bagian-bagain tumbuhan dan | | 2 | | | |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|--|--|----|--|---|--|
| | Inti | fungsinya | | | | | |
| | | 6. Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh bukan dengan contoh materi yang diterapkan | | 1 | | | |
| | | 7. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | 2 | | | |
| | | 8. Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | | 1 | | | |
| | | 9. Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | 2 | | | |
| | | 10. Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | 2 | | 2 | |
| | | 11. Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | 1 | | | |
| | | 12. Guru menganalisis strategi berfikir siswa | | 1 | | | |
| | | 13. Guru memberi latihan | | 2 | | | |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Guru melaksanakan evaluasi | | 1 | | | |
| | | 15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | | 1 | | | |
| | | 16. guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | 2 | | | |
| | | Total | | 32 | | | |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Juli 2018

Pengamat I

Elvi Susanti,S.Pd.I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : -
Pertemuan : -
Hari/Tanggal : Juli 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat II : Elvi Susanti.S.Pd.I

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|--|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat I | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Siswa mengucapkan salam dan do'a | | | 3 | | |
| | | 2. Siswa mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | 3 | | |
| | | 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | | | 3 | | |
| | | 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akakn siswa menerima penetapan materi yang digunakan | | | 3 | | |
| 2 | Kegiatan | 5. Siswa menerima penetapan | | | 2 | | |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|---|--|--|----|--|--|
| | Inti | materi | | | | | |
| | | 6. Siswa memprhatikan guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh materi yang diterapkan | | | 2 | | |
| | | 7. Siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | 2 | | |
| | | 8. Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | 2 | | |
| | | 9. Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | 1 | | |
| | | 10. Siswa meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | 1 | | |
| | | 11. Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | 1 | | |
| | | 12. Siswa menganalisis strategi berfikir nya | | | 1 | | |
| | | 13. Siswa mengerjakan latihan | | | 2 | | |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi | | | 2 | | |
| | | 15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan | | | 2 | | |
| | | 16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama | | | 2 | | |
| | | Total | | | 31 | | |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang =

Curup, Juli 2018

Pengamat I

Elvi Susanti. S.Pd.I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : I
Pertemuan : I
Hari/Tanggal : 1 Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat I : Elvi Susanti S.Pd.I

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|---|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat I | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Guru mengucapkan salam dan do'a | | | | | 3 |
| | | 2. Guru mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 3 |
| | | 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | | | | | 3 |
| | | 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan | | | | | 3 |
| 2 | Kegiatan | 5. Guru menerapkan materi tentang bagian-bagain tumbuhan dan | | | | | 3 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|--|--|--|--|--|----|
| | Inti | fungsinya | | | | | |
| | | 6. Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh bukan dengan contoh materi yang diterapkan | | | | | 3 |
| | | 7. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 3 |
| | | 8. Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 3 |
| | | 9. Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 2 |
| | | 10. Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 3 |
| | | 11. Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 3 |
| | | 12. Guru menganalisis strategi berfikir siswa | | | | | 2 |
| | | 13. Guru memberi latihan | | | | | 3 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Guru melaksanakan evaluasi | | | | | 3 |
| | | 15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | | | | | 3 |
| | | 16. guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | | | | 3 |
| | | Total | | | | | 44 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 1 Agustus 2018

Pengamat I

Elvi Susanti,S.Pd.I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : I
Pertemuan : I
Hari/Tanggal : 1 Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat II : Samsul Basri

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|---|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat II | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Guru mengucapkan salam dan do'a | | | | | 3 |
| | | 2. Guru mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 3 |
| | | 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | | | | | 3 |
| | | 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan | | | | | 3 |
| 2 | Kegiatan | 5. Guru menerapkan materi tentang bagian-bagain tumbuhan dan | | | | | 3 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|--|--|--|--|--|----|
| | Inti | fungsinya | | | | | |
| | | 6. Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh bukan dengan contoh materi yang diterapkan | | | | | 3 |
| | | 7. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 3 |
| | | 8. Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 3 |
| | | 9. Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 3 |
| | | 10. Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 2 |
| | | 11. Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 3 |
| | | 12. Guru menganalisis strategi berfikir siswa | | | | | 2 |
| | | 13. Guru memberi latihan | | | | | 3 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Guru melaksanakan evaluasi | | | | | 3 |
| | | 15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | | | | | 3 |
| | | 16. guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | | | | 3 |
| | | Total | | | | | 46 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 1 Agustus 2018

Pengamat II

Samsul Basri

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : I
Pertemuan : I
Hari/Tanggal : I Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat II : Samsul Basri

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|--|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat II | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Siswa mengucapkan salam dan do'a | | | | | 3 |
| | | 2. Siswa mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 3 |
| | | 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | | | | | 3 |
| | | 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akakn siswa menerima penetapan materi yang digunakan | | | | | 3 |
| 2 | Kegiatan | 5. Siswa menerima penetapan | | | | | 3 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|---|--|--|--|--|-----------|
| | Inti | materi | | | | | |
| | | 6. Siswa memperhatikan guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh materi yang diterapkan | | | | | 3 |
| | | 7. Siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 3 |
| | | 8. Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 3 |
| | | 9. Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 2 |
| | | 10. Siswa meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 3 |
| | | 11. Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 3 |
| | | 12. Siswa menganalisis strategi berfikir nya | | | | | 3 |
| | | 13. Siswa mengerjakan latihan | | | | | 3 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi | | | | | 2 |
| | | 15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan | | | | | 3 |
| | | 16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama | | | | | 3 |
| | | Total | | | | | 48 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 1 Agustus 2018

Pengamat II

Samsul Basri

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : I
Pertemuan : I
Hari/Tanggal : I Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat I : Elvi Susanti S.Pd.I

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|--|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat I | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Siswa mengucapkan salam dan do'a | | | | | 3 |
| | | 2. Siswa mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 3 |
| | | 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | | | | | 3 |
| | | 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akakn siswa menerima penetapan materi yang digunakan | | | | | 3 |
| 2 | Kegiatan | 5. Siswa menerima penetapan materi | | | | | 3 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|---|--|--|--|--|----|
| | Inti | 6. Siswa memprhatikan guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh materi yang diterapkan | | | | | 3 |
| | | 7. Siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 3 |
| | | 8. Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 2 |
| | | 9. Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 2 |
| | | 10. Siswa meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 3 |
| | | 11. Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 2 |
| | | 12. Siswa menganalisis strategi berfikir nya | | | | | 3 |
| | | 13. Siswa mengerjakan latihan | | | | | 3 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi | | | | | 2 |
| | | 15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan | | | | | 3 |
| | | 16. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | | | | 3 |
| | | Total | | | | | 46 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3
C = Cukup = 2
K = Kurang = 1

Curup, 1 Agustus 2018

Pengamat I

Elvi Susanti S.Pd.I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II
Pertemuan : II
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat I : Elvi Susanti S.Pd.I

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|---|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat I | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Guru mengucapkan salam dan do'a | | | | | 4 |
| | | 2. Guru mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 4 |
| | | 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | | | | | 4 |
| | | 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan | | | | | 4 |
| 2 | Kegiatan | 5. Guru menerapkan materi tentang bagian-bagain tumbuhan dan | | | | | 4 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|--|--|--|--|--|----|
| | Inti | fungsinya | | | | | |
| | | 6. Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh bukan dengan contoh materi yang diterapkan | | | | | 4 |
| | | 7. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 4 |
| | | 8. Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 4 |
| | | 9. Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 3 |
| | | 10. Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 4 |
| | | 11. Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 3 |
| | | 12. Guru menganalisis strategi berfikir siswa | | | | | 3 |
| | | 13. Guru memberi latihan | | | | | 4 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Guru melaksanakan evaluasi | | | | | 3 |
| | | 15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | | | | | 4 |
| | | 16. guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | | | | 4 |
| | | Total | | | | | 59 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 2 Agustus 2018

Pengamat I

Elvi Susanti,S.Pd.I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : II
Pertemuan : II
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat II : Samsul Basri

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|---|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat II | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Guru mengucapkan salam dan do'a | | | | | 4 |
| | | 2. Guru mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 4 |
| | | 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran | | | | | 4 |
| | | 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan | | | | | 4 |
| 2 | Kegiatan | 5. Guru menerapkan materi tentang bagian-bagain tumbuhan dan | | | | | 4 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|--|--|--|--|--|-----------|
| | Inti | fungsinya | | | | | |
| | | 6. Guru mempresentasikan data dengan memilih contoh bukan dengan contoh materi yang diterapkan | | | | | 4 |
| | | 7. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 4 |
| | | 8. Guru meminta siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 4 |
| | | 9. Guru mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 4 |
| | | 10. Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 4 |
| | | 11. Guru memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 4 |
| | | 12. Guru menganalisis strategi berfikir siswa | | | | | 4 |
| | | 13. Guru memberi latihan | | | | | 4 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Guru melaksanakan evaluasi | | | | | 3 |
| | | 15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan | | | | | 4 |
| | | 16. guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | | | | 4 |
| | | Total | | | | | 61 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 2 Agustus 2018

Pengamat II

Samsul Basri

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : II
Pertemuan : II
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat II : Samsul Basri

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|--|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat II | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Siswa mengucapkan salam dan do'a | | | | | 4 |
| | | 2. Siswa mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 4 |
| | | 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | | | | | 4 |
| | | 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akakn siswa menerima penetapan materi yang digunakan | | | | | 3 |
| 2 | Kegiatan | 5. Siswa menerima penetapan | | | | | 4 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|---|--|--|--|--|-----------|
| | Inti | materi | | | | | |
| | | 6. Siswa memprhatikan guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh materi yang diterapkan | | | | | 4 |
| | | 7. Siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 3 |
| | | 8. Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 4 |
| | | 9. Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 3 |
| | | 10. Siswa meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 4 |
| | | 11. Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 3 |
| | | 12. Siswa menganalisis strategi berfikir nya | | | | | 3 |
| | | 13. Siswa mengerjakan latihan | | | | | 4 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi | | | | | 4 |
| | | 15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan | | | | | 4 |
| | | 16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama | | | | | 4 |
| | | Total | | | | | 59 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 2 Agustus 2018

Pengamat II

Samsul Basri

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : II
Pertemuan : II
Hari/Tanggal : 2 Agustus 2018
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV (satu)
Pengamat I : Elvi Susanti S.Pd.I

| No | Jenis Kegiatan | Aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | Skor Total |
|----|----------------|--|--------------------|---|---|----|------------|
| | | | Pengamat I | | | | |
| | | | K | C | B | SB | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kegiatan Awal | 1. Siswa mengucapkan salam dan do'a | | | | | 4 |
| | | 2. Siswa mendisplinkan siswa dengan cara absensi | | | | | 4 |
| | | 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar | | | | | 4 |
| | | 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model yang akakn siswa menerima penetapan materi yang digunakan | | | | | 3 |

| | | | | | | | |
|----------|-------------------------|---|--|--|--|--|----|
| 2 | Kegiatan Inti | 5. Siswa menerima penetapan materi | | | | | 4 |
| | | 6. Siswa memperhatikan guru mempresentasikan data dengan memilih contoh dan bukan contoh materi yang diterapkan | | | | | 3 |
| | | 7. Siswa membandingkan contoh bukan contoh | | | | | 3 |
| | | 8. Siswa mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh | | | | | 3 |
| | | 9. Siswa mengonfirmasikan hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan menyatakan kembali definisi menurut fungsinya | | | | | 3 |
| | | 10. Siswa meminta siswa memberikan contoh-contoh tambahan | | | | | 4 |
| | | 11. Siswa memberi kognitif dan mencari contoh-contoh lain | | | | | 3 |
| | | 12. Siswa menganalisis strategi berfikir nya | | | | | 3 |
| | | 13. Siswa mengerjakan latihan | | | | | 4 |
| 3 | Kegiatan Penutup | 14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi | | | | | 4 |
| | | 15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan | | | | | 4 |
| | | 16. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama | | | | | 4 |
| | | Total | | | | | 57 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, 2 Agustus 2018

Pengamat I

Elvi Susanti S.Pd.I

Nilai Rata-rata Pra Siklus Ilmu Pengatahuan Alam (IPA), Kelas IV

| No | Nama Siswa | Nilai Pra Siklus | ketuntasan |
|-----------|-------------------------|-------------------------|-------------------|
| 1 | Ambada Attahiyad Billah | 45 | Tidak Lulus |
| 2 | Andika Prasetyo | 60 | Lulus |
| 3 | Andin Sekar Wangi | 55 | Tidak Lulus |
| 4 | Apriliansyah | 65 | Lulus |
| 5 | Citra Dwi putri | 45 | Tidak Lulus |
| 6 | Dasela Winarti | 70 | Lulus |
| 7 | Dillah Rahma Adzkiya | 75 | Lulus |
| 8 | Elang Pramana Habbie | 65 | Lulus |
| 9 | Gustina Dwi Salsabila | 70 | Lulus |
| 10 | Humaerah | 75 | Lulus |
| 11 | Luna Putri | 40 | Tidak Lulus |
| 12 | Muhammad Hamzah | 55 | Tidak Lulus |
| 13 | Nabila Aulia Hurazizzah | 40 | Tidak Lulus |
| 14 | Nurul Hidayah | 70 | Lulus |
| 15 | Rangga Trianggara | 60 | Lulus |
| 16 | Sayyid Azzam Mufadhal | 40 | Tidak Lulus |
| 17 | Shascyana Nauli Harahaf | 55 | Tidak Lulus |
| | Jumlah | 985 | |

| | | | |
|--|-------------------------|--------------|--|
| | Rata-rata | 57,94 | |
| | Nilai Ketuntasan | 52% | |

Data Mentah Hasil Belajar IPA Kelas IV

Siklus I

| No | Nama | No Soal | | | | | | | | | | Jumlah Skor | Nilai Test |
|----|------|---------|-----|-----|---|---|---|---|---|-----|----|-------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | AAB | 1 | 1 | 0,5 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 55 | 55 |
| 2 | AP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 70 | 70 |
| 3 | ASW | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 70 | 70 |
| 4 | A | 1 | 1 | 0,5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 75 | 75 |
| 5 | CDP | 1 | 0,5 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 55 | 55 |
| 6 | DW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 80 | 80 |
| 7 | DRA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 | 1 | 85 | 85 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|-----|---|---|---|---|-----|---|----|----|
| | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | EPB | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0,5 | 1 | 75 | 75 |
| 9 | GDS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 80 | 80 |
| 10 | H | 1 | 1 | 1 | 0,5 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | 85 |
| 11 | LP | 1 | 1 | 0 | 0,5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 45 | 45 |
| 12 | MH | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | 70 |
| 13 | NAH | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 | 1 | 55 | 55 |
| 14 | NH | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 80 | 80 |
| 15 | RT | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 70 | 70 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|-----|---|---|---|---|-----|---|---|----|----|
| | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | SAM | 1 | 1 | 0,5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 45 | 45 |
| 17 | SNH | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0,5 | 1 | 1 | 65 | 65 |

Data Mentah Hasil Belajar IPA Kelas IV

Siklus II

| No | Nama | No Soal | | | | | | | | | | Jumlah Skor | Nilai Test |
|----|------|---------|---|---|---|---|---|-----|---|-----|----|-------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | AAB | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 | 1 | 1 | 1 | 75 | 75 |
| 2 | AP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 80 | 80 |
| 3 | ASW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 80 | 80 |
| 4 | A | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | 90 |
| 5 | CDP | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 | 1 | 75 | 75 |
| 6 | DW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | 90 |
| 7 | DRA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 80 | 80 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|-----|-----|---|---|---|---|----|----|
| | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | EPB | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 95 | 95 |
| 9 | GDS | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | 90 |
| 10 | H | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | 90 |
| 11 | LP | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 55 | 55 |
| 12 | MH | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 85 | 85 |
| 13 | NAH | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | 70 |
| 14 | NH | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 90 | 90 |
| 15 | RT | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 80 | 80 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|----|----|
| | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | SAM | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 55 | 55 |
| 17 | SNH | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 75 | 75 |

Daftar Nilai Ipa Siklus I

| | Nama | KKM | Tes Siklus I | |
|----|-----------|-----|--------------|------------|
| | | | Nilai | Ketuntasan |
| 1 | AAB | 60 | 55 | TL |
| 2 | AP | 60 | 70 | L |
| 3 | ASW | 60 | 70 | L |
| 4 | A | 60 | 75 | L |
| 5 | CDW | 60 | 55 | TL |
| 6 | DW | 60 | 80 | L |
| 7 | DRA | 60 | 85 | L |
| 8 | EPH | 60 | 80 | L |
| 9 | GDS | 60 | 80 | L |
| 10 | H | 60 | 85 | L |
| 11 | LP | 60 | 45 | TL |
| 12 | MH | 60 | 70 | L |
| 13 | NAH | 60 | 55 | TL |
| 14 | NH | 60 | 80 | L |
| 15 | RT | 60 | 70 | L |
| 16 | SNH | 60 | 45 | TL |
| 17 | KU | 60 | 65 | L |
| | Jumlah | | 1230 | |
| | Rata-rata | | 70 | |

| | | | | |
|--|------------------|--|-----|--|
| | Nilai Ketuntasan | | 72% | |
|--|------------------|--|-----|--|

Untuk menghitung Ketuntasan Belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = jumlah siswa yang mencapai nilai >60

N = jumlah seluruh siswa

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{12}{17} \times 100 \%$$

$$KB = 72,35\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata hasil kognitif siswa digunakan :

Rumus :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan

x = nilai rata-rata

X = jumlah skor

N = Jumlah siswa

$$\text{Jadi, } X = \frac{1230}{17}$$

$$X = 70 \%$$

Hasil tes evaluasi Siswa Siklus 1 adalah :

1. Jumlah seluruh siswa = 17 orang
2. jumlah seluruh siswa yang mengikuti seluruh test = 17 orang

3. jumlah siswa yang belajar = 12 orang
4. Ketuntasan belajar = 72,35%
5. Nilai rata-rata kelas = 70%

Daftar Nilai Ipa Siklus II

| | Nama | Tes Siklus I | | |
|----|------|--------------|-------|------------|
| | | KKM | Nilai | Ketuntasan |
| 1 | AAB | 60 | 75 | L |
| 2 | AP | 60 | 80 | L |
| 3 | ASW | 60 | 80 | L |
| 4 | A | 60 | 90 | L |
| 5 | CDW | 60 | 75 | L |
| 6 | DW | 60 | 90 | L |
| 7 | DRA | 60 | 90 | L |
| 8 | EPH | 60 | 95 | L |
| 9 | GDS | 60 | 90 | L |
| 10 | H | 60 | 90 | L |
| 11 | LP | 60 | 55 | TL |
| 12 | MH | 60 | 85 | L |
| 13 | NAH | 60 | 70 | L |
| 14 | NH | 60 | 90 | L |

| | | | | |
|----|------------------|----|--------|----|
| 15 | RT | 60 | 80 | L |
| 16 | SNH | 60 | 55 | TL |
| 17 | KU | 60 | 75 | L |
| | Jumlah | | 1380 | |
| | Rata-rata | | 79 | |
| | Nilai Ketuntasan | | 88,23% | |

Untuk menghitung Ketuntasan Belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = jumlah siswa yang mencapai nilai >60

N = jumlah seluruh siswa

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{15}{17} \times 100 \%$$

$$KB = 88,23\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata hasil kognitif siswa digunakan :

Rumus :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan

x = nilai rata-rata

X = jumlah skor

N = Jumlah siswa

$$\text{Jadi, } X = \frac{1380}{17}$$

$$X = 79 \%$$

Hasil tes evaluasi Siswa Siklus 1 adalah :

1. Jumlah seluruh siswa = 17 orang
2. jumlah seluruh siswa yang mengikuti seluruh test = 17 orang
3. jumlah siswa yang belajar = 15 orang
4. Ketuntasan belajar = 88,23%
5. Nilai rata-rata kelas = 79%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Hari/Tanggal : Agustus 2018
Pertemuan : I

A. Standar Kompetensi

Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan antar struktur akar, batang, daun dan bunga serta fungsinya

C. Indikator

Setelah berakhirnya penyajian pelajaran siswa dapat :

Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

D. Materi Pokok

Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

E. Metode

1. Menerangkan
2. Model Pembelajaran Berpetualang
3. Tes Tertulis
4. Observasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

A) Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.

4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Berpetualang*.

B) Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan pembelajaran IPA
2. Guru mempresentasi data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang diterapkan
3. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh
4. Guru membandingkan siswa membandingkan contoh dan bukan contoh
5. Guru mengkonfirmasi hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya
6. Guru meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan, memberi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan memberi contoh lain

C) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

G. Sumber Bahan

Buku Ilmu Pengatahauan Alam

H. Penilaian

Bentuk Tset : Observasi, Test Tertulis, dan kemampuan Kognitif

Mengatahui

Curup, Agustus 2018

Elvi Susanti S.Pd.I

Hendri Oktori

NIM. 14591063

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Hari/Tanggal : Agustus 2018

Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi

Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan antar struktur akar, batang, daun dan bunga serta fungsinya

C. Indikator

Setelah berakhirnya penyajian pelajaran siswa dapat :

Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

D. Materi Pokok

Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

E. Metode

1. Menerangkan
2. Model Pembelajaran Berpetualang
3. Tes Tertulis
4. Observasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

A) Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Berpetualang*.

B) Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan pembelajaran IPA
2. Guru mempresentasi data dengan memilih contoh dan bukan contoh yang diterapkan
3. Guru mengurutkan sesuai dengan prosedur contoh
4. Guru membandingkan siswa membandingkan contoh dan bukan contoh
5. Guru mengkonfirmasi hipotesis, nama-nama bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya
6. Guru meminta siswa memberi contoh-contoh tambahan, memberi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dan memberi contoh lain

C) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

G. Sumber Bahan

Buku Ilmu Pengatahauan Alam

H. Penilaian

Bentuk Tset : Observasi, Test Tertulis, dan kemampuan Kognitif

Mengatahui

Curup, Agustus 2018

Elvi Susanti S.Pd.I

Hendri Oktori

NIM. 14591063

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SD 05 MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : ILMU PENGATAHUAN AIAM

Kelas : IV (EMPAT)

Semester : I (GANJIL)

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/alat Bahan |
|---|---|---|--|---|---|----------------------|--------------------------|
| 1.1Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya | 1.Menjelaskan hubungan antar struktur akar,batang,daun dan bunga dengan fungsinya | - Menjelaskan bagian tumbuhan dan fungsinya - Jenis batang,daun serta kegunaannya - Bunga buah dan biji | 1. Mengetahui bagian tumbuhan dan fungsinya, 2. Mendeskripsikan kegunaan batang,daun,bunga,buah dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri 3. Mempelajari urutan bagian tumbuhan dan fungsinya 4. Membandingkan contoh soal yang benar dan yang salah 5. Membuat/member | - Membaca dan menuliskan bagian tumbuhan dan fungsinya dengan benar - Mengidentifikasi kegunaan batang,daun,bunga, dan buah - Menyebutkan bagian tumbuhan serta fungsinya | Test : Tertulis Non Test : Observasi | 2 x 35 menit | Buku IPA Kelas IV |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | contoh soal 6. Mengajukan hasil tafsirannya 7. Menyatakan suatu definisi contoh spal menurut sifatnya 8. Memberi kognitif pada contoh soal 10. Menguraikan dan mendiskusikan pemikiran | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

Mengatahui

Kepalah Sekolah SD 05 Muhammadiyah

Rejang Lebong

Merni Yeti S.Pd.

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

Siswa memperhatikan Penjelasan Guru





Siswa Mengerjakan LKS



Guru Mengajak Siswa Berpetualang





